MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MONTASE PADA ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 CURUP TENGAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH:

FAUZIAH TUR RAHMI

NIM. 22511008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari **Fauziah Tur Rahmi, NIM 22511008,** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, fakultas tarbiyah, Judul **"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah "** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2026

Pembimbing I

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Pembimbing II

Yeni Setiawati, M.TPd
NIP. 19870125202512004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauziah Tur Rahmi

Nim 22511008

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Montase : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Pada Anak Usia 5 – 6 Tahuan Di Tk Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.

Curup, Juli 2026

Fauziah Tur Rahmi

NIM.22511008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/ /2026

Nama	:	**Fauziah Tur Rahmi**
Nim	:	**22511008**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul	:	**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 27 Juli 2026**
Pukul : **11.00- 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 02 Gedung Munaqosyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Sekretaris,

Yeni Setiawati, M.TPd
NIP. 19870125202512004

Penguji I,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Penguji II,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Baiti Komalasari, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19701107 200003 2 004

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah".** Skripsi penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi hingga selesai.
2. Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku wakil Rektor Kampus IAIN Curup
3. Dr. Sakut Ansori, M.Hum selaku wakil Rektor II Kampus IAIN Curup
4. Dr. Sagiman, M.Kom selaku Rektor Kampus III IAIN Curup
5. Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. Tika Meldina, M.Pd Selaku Pembimbing I yang merupakan pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini

8. Yeni Setiawati, M.T.Pd Selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah memberikan masukan, saran dan koreksi yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini
9. Bapak/Ibu Dosen dalam Program Studi Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini yang telah memberikan pengetahuan, pandangan, dan pengalaman berharga selama kuliah, serta memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan pemahaman penulis.
10. Ummi Annisa Eka Fitri, S.Pd. Gr, Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis mengalami kesulitan dan hambatan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sanggat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Curup, 28 Juni 2026

Fauziah Tur Rahmi
NIM 22511008

MOTTO

”*Pasti Do’a Mu Yang Lancarkan Upayaku, Mesti Do’a Yang Meluncur Dari Bibirmu, Dan Yang Aku Tahu Kau Tak Kan Pernah Berhenti, Tubuhku Kini Semoga Sesuai Yang Kau Impi*”

(*Perunggu - Gemilang*)

”*I Love My Self*”

(*Jiyas*)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada

1. Teruntuk cinta pertamaku, Almarhum Ayah tercinta (Yazuwar Efriadi). Beliau memang tidak sempat untuk menemani penulis dalam perjalanan menyusun skripsi, namun selama hidupnya telah menjadi sosok panutan, sumber semangat dan inspirasi yang tak tergantikan. Alhamdulillah, penulis kini telah sampai pada tahap ini, menyelesaikan karya tulisan sederhana ini sebagai bentuk persembahan terakhir. Semoga Allah SWT menempatkan ayah di tempat terbaik di sisinya. Aamiin ya Rabbal'Alamin.

2. Teruntuk separuh nafasku, Ibu Rahma. Sosok luar biasa yang selalu hadir dalam hidup penulis, sosok yang selalu memberikan semangat, sosok yang banyak melakukan pengorbanan tanpa henti untuk penulis. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang tiada henti, atas setiap air mata yang mengalir dan setiap lantunan doa yang keluar dari bibirmu yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga titik ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan kesehatan dan kebahgiaan kepada mu ibu ku.

3. Kepada adik ku, M Viki Raihan fadilla terima kasih atas cinta, dukungan, dan dorongan yang selalu diberikan kepada penulis. Skripsi ini juga kupersembahkan untukmu, semoga bisa menjadi motivasi bagimu untuk terus berprestasi.

4. Keluarga besar Zubir dan Ambon Suri yang tidak dapat di ucapkan nama nya satu per satu yang telah senantiasa memberikan dukungan doa serta materi,

cinta kasih dari keluarga adalah sebuah dorongan untuk penulis menyelesaikan pendidikan ini hingga selesai, terima kasih karena selalu mengusahakan yang terbaik hingga penulis bisa sampai pada titik ini.

5. Teruntuk sahabatku Aprilia Kusuma Ayu tanpa semangat, dukungan darimu semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih karena mau menjadi temapt untuk berkeluh kesah untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
6. Teruntuk teman kelas, Kak Ros, Aulia, Nadila, Dwi, Widia, Delta, Lala, Septi, Tri, Amel, Anisa, Echa, Julia, Zahara terima kasih telah membantu penulis selama menjalani pendidikan, terima kasih atas kenangan-kenangan indah yang telah diberikan selama masa kuliah dan terima kasih sudah senantiasa mendorong peneliti untuk terus semangat dan berjuang hingga penulis bisa sampai pada titik ini.
7. *Last but not lesat,* anak Perempuan pertama dan harapan orang tuanya, Fauziah Tur Rahmi. Ya diri saya sendiri. apresiasi sebesar-besarnya untuk diri saya sendiri yang telah diam-diam berjuang tanpa henti. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri. Terima kasih karena telah mempercayai proses meski hasil belum sesuai harapan, meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut melainkan keinginan untuk tetap

bergerak meski rasa takut masih melekat erat dan paling penting terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

ABSTRAK

Fauziah Tur Rahmi 22511008. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah". Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah. Permasalahan tersebut ditunjukkan dari masih rendahnya kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan rapi, serta menyusun gambar menjadi suatu karya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan kegiatan montase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. 2) Serta mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun setelah diterapkan kegiatan montase.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 19 anak terdiri dari 7 laki-laki dan 11 anak perempuan kelompok B4 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan montase yang dilakukan melalui tahapan memilih gambar, menggunting sesuai pola, menyusun potongan gambar, dan menempelkan gambar pada bidang yang telah disediakan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kesimpualn penelitain ini adalah: 1) Peningkatan tersebut terlihat dari hasil nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak pada pra siklus sebesar 46,29% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 66,3% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan kembali meningkat pada Siklus II menjadi 71,6% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). 2) Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan montase berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Montase, Anak Usia 5–6 Tahun.

ABSTRAK

Fauziah Tur Rahmi. 22511008. Improving Fine Motor Skills Through Montage Activities for Children Aged 5–6 Years at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah. Undergraduate Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, State Islamic Institute (IAIN) Curup.

This study was motivated by the low level of fine motor skills among children aged 5–6 years at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah. The problem was indicated by the children's limited ability to coordinate eye and hand movements, cut along patterns, paste pictures neatly, and arrange pictures into a complete artwork. This study aimed to: (1) describe the implementation of montage activities in improving children's fine motor skills; and (2) determine the improvement in the fine motor skills of children aged 5–6 years after the implementation of montage activities.

This study employed the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects consisted of 19 children in Group B4 at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah, including 7 boys and 12 girls. Data were collected through observation and documentation, while the data were analyzed using descriptive quantitative analysis with percentage calculations.

The results showed that montage activities, which involved selecting pictures, cutting according to patterns, arranging picture pieces, and pasting them onto the prepared media, were able to improve children's fine motor skills. The findings indicated that the average score of children's fine motor skills increased from 46.29% in the pre-cycle (Beginning to Develop category), to 66,3% in Cycle I (Developing as Expected category), and further increased to 71,6% in Cycle II (Developing as Expected category). It can be concluded that montage activities were successful in improving the fine motor skills of children aged 5–6 years at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah.

Keywords: Fine Motor Skills, Montage Activities, Children Aged 5–6 Years.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan 11
E. Manfaat Penelitian 12
BAB II KAJIAN TEORI **13**
A. Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usai Dini 13
B. Kegiatan Montase 18
C. Kajian Relevan 23
BAB III METODE PENELITIAN **28**
A. Jenis Penelitian 28
B. Desain Penelitian 29
C. Subjek Penelitian 29
D. Jenis Tindakan 30
E. Teknik Pengumpulan Data 32
F. Instrumen Penelitian 33
G. Teknik Analisis Data 36
H. Indikator Keberhasilan 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **39**
A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kec Curup Tengah 39

B. Analisis Data Pengamatan Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Usia 5-6 Tahun 44
C. Pembahasan Penelitian 70
BAB V KESIMPULAN **78**
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA **81**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Permasalahan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5 – 6 8

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5 – 6 17

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Penelitian 34

Table 3.2 Penilaian Unjuk Kerja Motorik Halus (Kegiatan Montase) 35

Tabel 3.3 Klasifikasi Keberhailan Motorik Halus 37

Tabel 4.1 Keadaan Siswa TK Aisyiyah 1 41

Tabel 4.2 Keadaan Guru TK 42

Tabel 4.3 Sarana Prasarana TK Aisyiyah 1 42

Tabel 4.4 Hasil Observasi Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelas B4 Siklus I Pertemuan Ke 1 47

Tabel 4.5 Hasil Observasi Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelas B4 Siklus I Pertemuan Ke 2 52

Tabel 4.6 Hasil Observasi Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelas B4 Siklus II Pertemuan Ke 1 57

Tabel 4.7 Hasil Observasi Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelas B4 Siklus II Pertemuan Ke 2 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Menurut Kammis Dan Mc Taggrat 30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 41
Gambar 4.3 Pra Siklus..... 67
Gambar 4.4 Siklus 1 67
Gambar 4.5 Siklus 2 68
Gambar 4.6 Pra Siklus, Siklus 1 dan Sikus 2 68

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usai Dini (PAUD) menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya.[1]

Secara konseptual, anak usia dini berada pada masa emas (*golden age*), yaitu masa ketika pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat. Pada fase ini, stimulasi yang tepat akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan aspek bahasa, kognitif, sosial-emosional, nilai agama dan moral, serta fisik-motorik. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam menunjang kesiapan akademik anak adalah perkembangan fisik-motorik, khususnya motorik halus.

Itulah mengapa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak sejak dalam kandungan, karena anak menjadi harapan dan impian

[1] Kemendikbud, R. I. 2014. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

yang menyenangkan apabila diberi pendidikan yang baik.[2] Anak merupakan anugrah dari Allah yang perlu dipelihara dan dibina dengan sebaik-baiknya dan mendudukkan anak pada tempat yang berharga. Untuk itulah kewajiban orangtua ialah membimbing dan menjaga anak demi kesehatan, keselarasan pertumbuhan rohani dan jasmani anaknya menjadi lebih baik lagi. Sebagai titipan dari Allah, anak-anak perlu dibesarkan, dirawat, harus dibina, dan diurus dengan penuh kasih sayang agar mereka dapat tumbuh menjadi insan yang ideal.

Dapat menjadi penenang hati orang tua, bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara serta menjadi kebanggaan bagi keluarga dan anak juga merupakan amanah yang dititipkan Allah kepada orang tuanya. Dalam Islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۝٧٨

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Berdasarkan ayat, pada hakekat dan fitrahnya setiap anak yang dilahirkan dengan potensi-potensi yang Allah SWT telah berikan. Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani sebagai alat untuk melihat dunia. Ketiga potensi ini sangat penting untuk proses belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga harus dikembangkan

[2] Humaidah, "*Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Filsafat Ilmu*". Volume 2, Nomor. 1 (2025): 159-177.

secara optimal sejak dini. Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap manusia.[3] Tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pendidikan ini terletak pada semua pihak, termasuk orang tua, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah (lembaga pendidikan). Masa anak-anak adalah saat yang penting untuk menanamkan nilai-nilai, membentuk karakter, dan kepribadian yang baik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan dengan baik.

Perilaku anak sangat bergantung pada cara orang tua mendidik mereka, sehinga bisa melahirkan generasi yang berkualitas dan diharapkan oleh bangsa. Pendidikan untuk anak-anak usia dini sangat penting untuk membangun kepribadian manusia secara menyeluruh.[4] Ini bertujuan untuk mengembangkan karakter, perilaku baik, kecerdasan, keceriaan, kerampilan dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan usia dini bisa dimulai di rumah atau dalam lingkungan keluarga. Perkembangan anak di tahun-tahun pertama sangat penting dan akan mempengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan anak-anak ke jalan yang lebih baik.

Dari berbagai pandangan di atas, kita bisa memahami bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengasah setiap potensi pada anak. Hal Ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan mengendalikan

[3] Suranto, (2023). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang : Mutiara Aksara, hal. 30

[4] Eliyyil Akbar. M.Pd.I, (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, Hal. 8

diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, budi pekerti, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, sehingga mereka dapat menjalankan perannya sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai kebaikan.

Terdapat 5 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kelima aspek tersebut adalah aspek perkembangan Bahasa, kognitif, fisik-motorik, agama dan moral, sosial emosional. Setiap aspek perkembangan kemudian diberikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai acuan dalam pembelajaran yang terbagai dalam beberapa rentetan usia mulai dari 0-6 tahun. Pendidik perlu memaksimalkan setiap aspek perkembangan anak yang dimana kemudian menjadikan anak semakain berkembang, salah satunya dengan menggunakan aspek perkembangan motorik halus.

Aspek perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan kemampuan gerak bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-otot halus contohnya yaitu jari, tangan dan pergelangan tangan.[5] Motorik halus adalah sebuah kegiatan atau aktivitas motorik (gerak) yang melibatkan aktivias otot-otot kecil yang menuntut adanya koordinasi antara mata dan tangan dan pengendalian gerak yang berkaitan dengannya. Motorik halus merupakan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan.[6] Kegiatan motorik

[5] Ahmad Susanto, (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media, hlm. 164.

[6] Lisnani,dkk, (2024). "*Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Tunas Harapan Kombo Tahun Ajaran 2022".* Vol 4, No. 1: 11-12.

halus sangat beraneka ragam seperti menjepit, menggenggam, menulis, merobek, kolase, montase, dan menggunting.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar. Salah satu contoh kegiatan untuk mengembangkan otot-otot halus misalnya menggunting, kolase, menggambar, montase, menulis dan sebagainya.[7] Pendapat ini memperkuat bahwa montase merupakan salah satu kegiatan yang melatih motorik halus pada anak.

Media montase merupakan penggabungan gambar-gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari berbagai sumber. Media montase dihasilkan dari menyatukan atau merangkai gambar-gambar dari sumber yang berbeda-beda dengan susunan tertentu yang ditempelkan pada bidang datar (kertas, karton,dan lain-lain).[8] Keunggulan lainnya dari montase adalah bahan pembuatan yang mudah didapatkan, bahan yang murah karena dapat menggunakan bahan bekas, objek-objek yang berwarna dan bermacam-macam sehingga membuat anak merasa tertarik dan senang, pemilihan dan penyusunan gambar disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan.

Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak di bawah perintah mata. Pada usia ini pengendalian anak dalam menulis sudah membaik, huruf-huruf yang ditulis sudah terlihat seperti huruf cetak yang sebenarnya. Dalam hal

[7] Tsalitska Sindi dkk .(2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini.* Vol.4 No. 2, 358-368

[8] Fadilah Purnama, (2022). *Panduan Penggunaan Media Pembelajaran Montase Tiga Dimensi Dalam Mengmbangkan Motorik Halu Anak Usai Dini*. Makassar, hal. 7-8.

menggunting kertas pun sudah terlihat lebih baik hasil guntingannya. Keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak ditandai dengan rendahnya fleksibilitas koordinasi tangan dan jari. Fenomena ini sering kali dipicu oleh tingginya paparan teknologi, seperti video *game* dan komputer, yang mereduksi durasi aktivitas fisik manual. Kurangnya stimulasi taktil tersebut mengakibatkan otot-otot intrinsik tangan tidak berkembang optimal, yang pada akhirnya memicu hambatan dalam kemampuan menulis.[9]

Meskipun pola utama pendidikan prasekolah berfokus pada bermain dan sosialisasi, kita perlu melihat sisi praktis dari kesiapan transisi akademik anak. Adapun juga maanfaat dari motorik halus melatih koordinasi tangan-mata, dan konsentrasi. Semua ini bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan otak yang lebih maksimal mengingat di usia ini merupakan masa pertumbuhan otak yang sangat pesat. Meningkatkan kepercayaan diri ketika anak berhasil menggunting dan menempel, dia akan melihat hasilnya. Hal ini merupakan suatu *reward* positif yang akan meningkatkan kepercaya dirinya untuk melakukan kegiatan itu kembali. Mengasah kognitif, koordinasi mata dan tangan pada kegiatan menggunting dan menempel akan menstimulus kerja otak sehingga kemampuan kognitif anak pun akan makin terasah.[10]

---

[9] Afrina Dian, Pratiwi. (2016). "*Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui KegiatanMerobek Kertas Berpola Pada AnakUsia 3-4 Tahundi PAUD AisyiyahII Ngadiluwih Kabupaten Kediri TahunPelajaran 2015/2016*." Universitas Nusantara PGRI Kediri.

[10] Rifka R. Sidabutar, dkk, (2019). "*Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media Daun Dalam Kegiatan Pembelajara".* Vol. 2 No. 1: 41-42.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal ummi Annisa Eka Fitri, S. Pd, Gr menjelaskan bahwa kegiatan anak-anak akan dimulai dari jam 07:30 – 11:15. Kegiatan dimulai dengan privat mengaji dengan Ummi yang ada di dalam kelas, kemudian dilanjutkan dengan sholat duha dan hafalan surat pendek.[11] Sebelum melakukan kegiatan selanjutnya biasanya anak-anak diajak untuk bernanyi agar lebih bersemangat dan tidak bosan saat menghapal do'a- do'a serta hadis, lalu anak-anak akan mambaca hadis makan untuk memakan *snack* yang di bawa dari rumah mereka masing-masing.

Ummi Annisa juga menjelaskan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal sudah mulai menggunakan model pembelajaran PJBL (*project-based learning*) dalam kegiatan sehari-hari. *Project-based learning* adalah suatu metode yang fokus pada peserta didik dan digunakan dalam proses belajar, sehingga metode ini mampu menghasilkan sebuah hasil atau solusi dari proyek yang diberikan oleh pendidik.[12] Hasil wawancara dengan Ummi Annisa menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal telah berkembang dengan optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan mayoritas anak dalam menggunting dan menempel secara presisi, meski masih ditemukan beberapa anak yang progres perkembangannya belum merata.

[11] Wawancara kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal

[12] Gunarti Dwi Lestari dkk, (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Surabaya Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, hal. 752-765

Tabel 1.1 Data Permasalahan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5 - 6

No	Indikator	Persen	Anak	Kategori
1.	Mengkoordinasi mata dan tangan untuk menggunting gambar sesuai pola	37%	7	Belum Berkembang(BB)
2.	Memotong mengikuti pola garis yang tersedia.			
3.	Membuat garis vertical, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	15%	3	Mulai Berkembang (MB)
4.	Menjiplak bentuk	10%	2	Belum Berkembang(BB)
5.	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	15%	3	Belum Berkembang(BB)
6.	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)			
7.	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	21%	4	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, peneliti menemukan bahwa dari 19 anak di kelas B4, terlihat bahwa kemampuan motorik halus dalam tahapan mulai berkembang. Pada indikator mengkoordinasi mata dan tangan untuk menggunting gambar sesuai pola dan memotong mengikuti pola garis yang tersedia, diperoleh persentase sebesar 37% dengan kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan saat menggunakan gunting

sehingga hasil guntingan belum sesuai dengan pola yang telah disediakan. Selanjutnya, pada indikator membuat garis vertical, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran persentase yang diperoleh sebesar 15% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Artinya, kemampuan anak dalam membuat garis vertical, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. Pada indikator Menjiplak bentuk, persentase yang diperoleh sebesar 10% dengan kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa anak masih belum tepat dalam Menjiplak bentuk.

Kemudian, pada indikator dalam melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, diperoleh persentase sebesar 15% dengan kategori Belum Berkembang (BB). Data ini menunjukkan bahwa mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). Sementara itu, pada indikator mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, diperoleh persentase sebesar 21% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil anak sudah mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak masih berada di tahap Mulai Berkembang dan Belum Berkembang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan stimulasi yang lebih terarah, beragam, dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Mengingat pesatnya tantangan teknologi saat ini, besar harapan penulis agar kegiatan kreatif manual seperti ini dapat mengalihkan ketergantungan anak pada gawai, sehingga otot-otot halus dan koordinasi mata-tangan mereka berkembang optimal demi kesiapan memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.

Dari uraian yang sudah peneliti jelaskan diatas mengenai pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usai dini menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah, dapat di identifikasi, antara lain:

1. Rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah.
2. Kurangnya variasi kegiatan pembelajaran yang menstimulasi motorik halus anak secara optimal.
3. Anak-anak mengalami kesulitan dalam aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan serta ketangkasan jari.

4. Hasil karya anak dalam kegiatan seni yang melibatkan motorik halus cenderung kurang rapi dan belum sesuai harapan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah?
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan kegiatan montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah?

D. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan montase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan kegiatan montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberi manfaat teoritis. Manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Memberikan pengetahuan atau informasi dalam meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan montase sebagai medianya.

b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

c. Penelitian ini dapat membantu memahami seberapa pentingnya menerapkan pembelajaran berbasis kegiatan montase sangat penting untuk mengmbangkan motorik halus anak.

2. Manfaat praktis

Bagi peneliti, memberikan pemahaman, pengetahuan dan wawasan tentang cara mengembang motorik halus anak dengan menggunakan media montase.

a. Bagi guru, memberikan masukan untuk para guru tentang perangkat pembelajaran yang efektif dan efisien terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini dengan menggunkan median montase.

b. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menstimulasi, sehingga kemampuan motorik anak dapat berkembang secara obtimal.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usai Dini

1. Penegrtian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan antara mata dengan tangan atau kaki. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot- otot kecil (*fine muscle*).[13] Ada beberapa contoh motorik halus yaitu: mengenggam, memasukkan benda kedalam lubang, membalik halaman atau lembaranlembaran buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai, dan menyusun (permainan yang bersifat membangun).

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.[14] Perkembangan motorik halus adalah gerakan terbatas yang meliputi bagian-bagain yang meliputi otot kecil, contoh nya dibagian jari tangan.[15] Pada masa ini, kemampuan anak bergerak sudah semakin tinggi dikarenakan perkembangan fisik motoriknya serta koordinasi saraf-saraf

[13] Ardhana Reswari, dkk. (2022). *Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak (Child Physicat And Motoric Development).* Sumatra Barat: Pasaman Barat, hal 20.

[14] Tsalitska Sindi Afifah, dkk. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini.* Vol.4 No. 2, 358-368

[15] Sigit purnama, dkk, (2019). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, hal 122

yang semakin membaik sehingga anak semakin baik melakuan kegiatan berjalan, berlari dan memanjat sesuatu.

Contoh bermain sambil belajar dengan topik penguatan akan meningkatkan motorik anak. Perkembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki.[16] Gerakan motorik halus mencakup aktivitas seperti menggenggam, meraih, memegang, mendorong, dan mengancingkan pakaian. Motorik halus merujuk pada jenis gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau bagian-bagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh peluang untuk belajar dan berlatih.

Motorik halus merujuk pada kemampuan melakukan gerakan kecil yang terkoordinasi, seperti memegang mainan, mengancingkan pakaian, atau melakukan aktivitas lain yang memerlukan keahlian tangan, yang semua itu mencerminkan kecakapan motorik halus.[17] Selain itu juga perkembangan motorik halus melibatkan otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki serta memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari. Pengertian motorik halus menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini yaitu gerak tubuh tertentu

[16] Riris Eka Setiani,(2013). Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini, Jurnal Ilmiah Mahasiswa: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 18, Nomor 3.

[17] Arminawati dkk, (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar dirumah di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Universitas Bina Bangsa Getsempena. Volume 2, Nomor 1.

yang memerlukan koordinasi yang cermat antara otot-otot kecil/halus dan mata serta tangan.[18] Dalam konteks pembelajaran, kemampuan ini bukan sekadar gerak fisik, melainkan fondasi penting bagi anak untuk melakukan aktivitas hari-hari yang presisi. Melalui stimulasi motorik halus yang tepat, anak akan terlatih untuk mengontrol gerakan jemarinya dengan lebih akurat, seperti saat memegang pensil, menggunting pola gambar, hingga merobek kertas. Kemampuan koordinasi ini nantinya akan menjadi modal utama bagi kesiapan anak dalam keterampilan menulis dan kemandirian diri di masa depan.

Keterampilan motorik halus mengacu pada gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau tangan.[19] Perkembangan kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh adanya peluang untuk belajar dan melakukan latihan secara teratur. Seiring dengan fase perkembangannya, koordinasi motorik halus anak menjadi lebih presisi dan terukur. Pada usia lima tahun, kemampuan ini akan mencapai tahapan yang lebih matang, namun pelaksanaannya tetap memerlukan sinergi antara kesiapan fisik dan kematangan fungsi mental.[20]

Motorik halus anak merupakan koordinasi gerak yang berkaitan dengan menempatkan atau memegang suatu objek menggunakan jari-jari tangan. Usia 5-6 tahun koordinasi gerakan mata dan tangan, lengan dan

[18] Kemendikbud, R. I. Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidkan Anak Usai Dini.

[19] Khoirudin, Dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B Di Kelompok Bermain Sun Flower Desa Bojongbaru Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume II Nomor I.

[20] Hajen dkk, (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B Pada TK PKK To'lemo Kabupaten Luwu. Univeritas Muhammadiyah Palopo: jurnal pemikiran dan penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Nomor 2.

gerak tubuh bergerak secara bersamaan, seperti pada waktu anak melakukan suatu kegiatan seperti menulis atau menggambar.[21]

1. Karakteristik Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan melalui otot-otot halus yang membantu kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan itu berpengaruh supaya anak dapat berkembang secara optimal. Terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, diantaranya.[22] Capaian perkembangan motorik halus pada subjek penelitian ini mencakup empat aspek esensial. Pertama, terlihat adanya penguatan otot-otot kecil dan koordinasi visual-motorik yang optimal. Kedua, terdapat peningkatan kemahiran dalam menggunakan alat tulis dan gunting. Ketiga, anak telah mampu mereproduksi atau menjiplak gambar geometri sederhana.

Terakhir, kemampuan teknis anak ditunjukkan melalui ketepatan saat memotong mengikuti pola garis yang tersedia. Ketika anak usia 5-6 tahun, koordinasi motorik halus anak dapat berkembang dengan baik karena tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi visual anak telah belajar menggunakan jari tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.[23]

---

[21] Saputri Wulandari, (2025).Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Qur'an Kecamatan Stabat. Volume 8 Nomor 1.

[22] Yuliani Nuraini, (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Jakarta: PT. Indeks, hal 65.

[23] Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini. Jakarta:Depdiknas 2005, hal 149.

2. Indicator Kemampuan Motorik Halus

Indikator ini adalah panduan umum, dan tidak semua anak akan mencapai setiap keterampilan pada usia yang tepat sama. Stimulasi dan kesempatan untuk berlatih sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Perkembangan fisik-motorik anak usia 5-6 tahun telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Keterampilan motorik halus pada anak melalui aktivitas motorik yang melibatkan penggunaan jari jemari dan koordinasi mata dan tangan dapat melatih konsentrasi pada anak karena membutuhkan ketepatan menarik garis sesuai dengan pola gambar.[24]

Tabel 1.1 Indikator Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5 - 6

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5 - 6 Tahun
Motorik Halus	1. Membuat garis vertical, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

[24] Kemendikbud, R. I. 2014. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Kegiatan Montase

1. Pengertian motorik halus

Montase menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur beberapa sumber.[25] Montase diambil dari bahasa Inggris (*montage*) yang berarti menempel. Karya montase sangat dekat dengan potongan gambar atau bisa juga disebut sebagai karya potong tempel. Montase adalah sebuah karya yang dibuat dengan memotong berbagai objek gambar dari beragam sumber kemudian disusun pada satu permukaan sehingga membentuk satu kesatuan karya dan tema.[26]

Montase merupakan sebuah karya seni yang terbentuk dari susunan gambar kemudian ditempel pada permukaan bidang datar sehinga membentuk suatau karya seni baru dengan tema tertentu.[27] Merupakan sebuag karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dengan berbagai sumber tertentu kemudian ditempelkan dalam satu kesatuan karya dan teman yang sudah ditentukan.[28] Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, metode yang dipakai adalah yang bisa mendorong anak untuk memperbesar motivasi rasa ingin tahunya dan mengembangkan kreativitas. Selain itu, metode kegiatan yang dapat merangsang seluruh aktivitas motorik halus yang

---

[25] KBBI. (2025). Montase. Diambil 21 desember 2025, dari https://kbbi.web.id/montase

[26] Syakir Muharrar dkk, (2013),, Kolase, Montase, Mozaik Sederhana, Semarang : Erlangga, hal 44.

[27] Rofian dkk, (2022). Seni Montase Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline Mata Pelajaran Sbdp Kelas Iv Sekolah Dasar. Universitas PGRI Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1.

[28] Siti Saniya,dkk. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Montase. Universitas IslamNegeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 4, Nomor 1.

perlu ditingkatkan oleh anak, misalnya kegiatan motorik halus seperti menggambar, memotong, menempel, melipat kertas menjadi berbagai bentuk.[29]

Sumber gambar yang dapat digunakan untuk membuat karya seni montase dapat memanfaatkan gambar yang ada di koran, majalah, buku yang sudah terpakai, internet dan lain sebagainya.[30] Dalam menentukan gambar membuat karya seni montase harus sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Berdasarakn dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian montase adalah metode yang digunakan untuk menciptakan sebuah karya yang dihasilkan dari mengkombinasikan beberapa gambar yang sudah jadi, sehinga terbentuk menjadi sebuah gambar yang bisa membentuk cerita atau tema tertentu.

2. Manfaat kegiatan montase bagi anak usia dini

Kegiatan montase memiliki banyak keuntungan yang signifikan bagi pertumbuhan anak-anak pada usia dini. Keuntungan ini dijelaskan melalui berbagai penelitian dan teori yang menganalisis perkembangan motorik, kognitif, dan kreativitas anak, Yaitu[31]:

---

[29] Moeslichatoen, (2004), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* Jakarta: PT Rineka Cipta, 7,12-13.

[30] Syakir Muharrar dkk, (2013). *Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, Semarang : Erlangga, hal 49-50.

[31] Yulianti, A. E. (2024). Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Motorik Halus AUD Di PAUD Harapan Bunda Desa Kasih Raja. Jurnal Mitra Anak Akademik, 4(2), 105–111.

a. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Secara konseptual, proses montase adalah salah satu metode yang efisien untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Kegiatan inti dalam montase yang meliputi pemotongan, penempelan, dan pengaturan bagian-bagian gambar memerlukan perhatian khusus dalam koordinasi antara mata dan tangan serta pengendalian otot-otot kecil di tangan dan jari. Penguatan otot-otot ini sangat krusial sebagai tahap persiapan bagi anak untuk menjalani aktivitas sehari-hari yang lebih rumit, termasuk kemampuan menulis di masa depan.

b. Peningkatan Kreativitas dan Imajinasi

Montase mendorong anak-anak untuk melepaskan ide, kreativitas, dan perasaan mereka. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih, memotong, dan menggabungkan berbagai gambar atau material menjadi sebuah karya baru sesuai dengan pandangan mereka. Aktivitas ini memacu kemampuan berpikir yang lancar, fleksibel, dan orisinal (kreatif) karena mereka mengubah bagian-bagian bahan cetak menjadi visual yang berbeda dan bermakna.

c. Stimulasi Kecerdasan Visual Spasial dan Kognitif

Kegiatan montase adalah proses menata berbagai objek di dalam ruang (bidang tempel), yang secara langsung merangsang kecerdasan visual spasial anak. Anak-anak mempelajari aspek-aspek seperti posisi, bentuk, ukuran, dan interaksi antarobjek saat

mereka menyusun gambar-gambar. Lebih jauh lagi, montase bisa berdampak pada kemampuan berpikir logis dan daya kognitif anak karena mereka perlu merencanakan cara agar potongan-potongan gambar bisa disatukan dan menciptakan cerita atau tema yang spesifik.

d. Pengembangan Aspek Sosial dan Emosional (Tambahan)

Meskipun perhatian utama sering terarah pada kemampuan motorik, aktivitas montase juga dapat memberikan keuntungan secara emosional. Anak-anak merasakan kebahagiaan dan kepuasan saat mereka berhasil menyelesaikan sebuah karya. Saat dilakukan dalam kelompok, aktivitas ini juga melatih kerjasama dan komunikasi ketika mereka saling berbagi bahan atau berbicara tentang ide.

3. Prosedur pelaksanaan kegiatan montase

Membuat montase adalah kegiatan yang seru dan bagus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak akan menggunting, menata, dan menempel gambar atau bahan-bahan lain sehingga tercipta karya baru yang punya arti atau menyampaikan sebuah kisah. Bahan yang dipakai dalam seni montase cukup beragam. Material untuk montase sering kali dapat ditemukan di sekitar kita. Secara umum, bahan yang sering digunakan mencakup kertas bergambar, koran, majalah, bungkus makanan bekas, kertas

hadiah, poster yang tidak terpakai. Langkah-langakah dalam pengerjaan montase adalah sebagai berikut.[32]

a. Persiapan Alat dan Bahan: Guru menyiapkan berbagai gambar dari majalah/koran, gunting, lem, kertas HVS/karton sebagai bidang tempel, dan pensil warna/spidol jika diperlukan.
b. Penjelasan Konsep: Guru menjelaskan secara singkat tentang montase dan memberikan contoh sederhana. Guru juga memberikan tema atau membebaskan anak untuk berkreasi sesuai imajinasi mereka.
c. Menggunting/Merobek Gambar: Anak diminta untuk menggunting atau merobek gambar-gambar yang telah disediakan sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Tahap ini sangat melatih motorik halus anak.
d. Menyusun dan Menempel: Anak menyusun potongan-potongan gambar tersebut di atas kertas HVS/karton hingga membentuk komposisi yang menarik, kemudian menempelkannya dengan lem secara rapi.
e. Penyelesaian dan Apresiasi: Setelah selesai, anak dapat menambahkan hiasan atau mewarnai jika diperlukan. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak dan meminta anak menceritakan hasil karyanya.

[32] Syakir Muharrar,dkk, (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta Timur: Erlangga .hal 63.

C. Kajian Relevan

Sebagai langkah awal penelitian yang tergolong baru, saya akan menguraikan berbagai karya tulis ilmiah yang relevan sebagai referensi. Hal ini bertujuan agar dapat dijadikan tolok ukur dalam menganalisis berbagai tantangan penelitian yang saya hadapi. Salah satu contoh penelitian terdahulu yang akan dibahas adalah:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Pratama & Jannah pada tahun 2024 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Bahan Alam pada Anak Usia 5-6 Tahun". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas seni tempel (kolase) menggunakan bahan-bahan dari alam. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam dalam kegiatan kolase secara signifikan mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta kelenturan jari-jemari anak usia dini. Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah variabel terikat kedua penelitian sama-sama berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan motorik halus, ubjek penelitian sasaran subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun (kelompok b), metode penelitian keduanya menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memecahkan masalah praktis di dalam kelas.

   Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang terdahulu yaitu, variabel bebas (media) penelitian Pratama & Jannah menggunakan media kolase dari bahan alam (seperti biji-bijian atau daun kering), sedangkan penelitian

ini menggunakan media montase yang memanfaatkan potongan gambar dari berbagai sumber cetak seperti majalah, koran, atau buku bekas, karakteristik bahan media bahan alam pada kolase lebih menekankan pada tekstur dan bentuk alami, sedangkan media montase dalam penelitian ini lebih menekankan pada penggabungan objek gambar berwarna yang dapat membentuk cerita atau tema tertentu, lokasi penelitian penelitian Pratama & Jannah dilakukan di lokasi berbeda, sementara penelitian ini dilaksanakan secara spesifik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah.[33]

2. Penelitian yang di lakukan oleh Syifa'ul Fuada pada tahun 2022 dalam artikel berjudul "Analisis Terhadap Dampak Negatif Gadget Bagi Perkembangan Anak Usia Dini" yang diterbitkan pada Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai dampak buruk penggunaan perangkat elektronik pada anak usia dini serta bagaimana peran orang tua dalam mengatasinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat memicu hambatan perkembangan serius, termasuk gangguan kesehatan fisik, masalah psikologis seperti anak menjadi agresif atau tantrum, serta penurunan konsentrasi dan empati sosial. Temuan ini menekankan pentingnya pembatasan durasi penggunaan perangkat digital agar tidak

[33] Yuliana Pratama dan Ratna Jannah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Bahan Alam pada Anak Usia 5-6 Tahun," Jurnal Pendidikan Tambusai 8, no. 1 (2024): Halaman yang dikutip, akses melalui https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/36244/23001.

mengganggu proses pertumbuhan alami anak.

Persaman penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, subjek penelitian kedua penelitian sama-sama berfokus pada anak usia dini, identifikasi masalah sama-sama menyoroti fenomena paparan teknologi (gadget/video game) yang dapat mereduksi durasi aktivitas fisik manual dan menghambat perkembangan anak, tujuan akhir keduanya memiliki visi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi generasi yang berkualitas di masa depan. Perbedaaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, fokus variabel penelitian Fuada berfokus pada analisis dampak negatif gadget secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada solusi peningkatan motorik halus melalui media spesifik, yaitu kegiatan montase, metode penelitian Fuada menggunakan metode studi pustaka (kualitatif), sedangkan penelitian ini menggunakan metode yang melibatkan data lapangan langsung melalui observasi dan tindakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah, aspek perkembangan penelitian Fuada mencakup dampak luas (kesehatan, sosial, psikologis), sementara penelitian ini lebih spesifik mengkaji aspek fisik-motorik halus.[34]

3. Penelitian yang di lakukan oleh Maulia Debria K dan Yaya Nurhayati pada tahun 2016, yang meneliti tentang "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak-Anak Usia Dini melalui aktivitas montase di kelompok B", menyoroti perbedaan dalam pendekatan penelitian. Studi

[34] Syifa'ul Fuada, "Analisis Terhadap Dampak Negatif Gadget Bagi Perkembangan Anak Usia Dini," Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2, no. 2 (2022): diakses dari https://journal.stitmubo.ac.id/index.php/thufail/article/view/101/139

ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas montase memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan data hasil penelitian, persentase kemampuan anak meningkat dari kondisi awal yang hanya sebesar 35-40% menjadi 85-90% pada akhir siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode montase dengan memadukan berbagai potongan gambar dari media cetak mampu memberikan stimulasi fisik-motorik yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, variabel terikat kedua penelitian sama-sama berfokus pada upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini, variabel bebas (media) keduanya menggunakan kegiatan montase sebagai metode stimulasi utama dengan cara memadukan potongan gambar dari berbagai sumber media cetak, subjek penelitian sasaran subjek kedua penelitian berada pada kelompok usia yang sama, yaitu Kelompok B (anak usia 5-6 tahun), metode penelitian keduanya mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memecahkan masalah praktis di dalam kelas. Perbedaannya penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, lokasi penelitian penelitian Maulia Debria K dan Yaya Nurhayati dilakukan di institusi pendidikan yang berbeda, sementara penelitian dilaksanakan secara spesifik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah, fokus masalah penelitian secara khusus menyoroti bahwa rendahnya kemampuan motorik halus dipicu oleh tingginya paparan teknologi (seperti video game dan

gadget) yang mereduksi aktivitas fisik manual anak. Hal ini menjadi pembeda karena penelitian mencari solusi montase sebagai pengalihan ketergantungan gawai.[35]

[35] Maulia Debri K dan Yaya Nurhayati, (2016). *Meningkatkan Kemamuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Montase pada Kelompok* , Jurnal Cakrawala Paud Vol.1 No.1.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode (PTK) Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau yang dikenal juga dengan *Classroom Action Research* (CAR), adalah sebuah bentuk penelitian yang dilakukan langsung di ruang kelas melalui serangkaian tindakan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dari waktu sebelumnya.[36] Fokus utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu mencari solusi atas masalah konkret yang muncul di ruang kelas. Selain itu, PTK mendorong peran aktif guru dalam meningkatkan kualitas diri melalui pengembangan profesi.[37]

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah cara berpikir yang terstruktur. Oleh karena itu, implementasinya perlu direncanakan secara cermat supaya hasil yang didapatkan berguna dalam menaikkan mutu pengajaran. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena fokus utamanya adalah membenahi serta mengoptimalkan proses belajar mengajar langsung di kelas. Terutama, penelitian ini menargetkan peningkatan keterampilan motorik halus pada anak-anak usia prasekolah melalui aktivitas montase.

Pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan II siklus, tiap siklusnya terdiri dari III kali pertemuan. Penelitian ini mengaplikasikan model yang

[36] Indra nanda,dkk, (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata hal 6-7.

[37] Kunandar, (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers hal 45.

dikembangkan tiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan penelitian tindakan kelas itu sendiri merupakan tempat bagi guru untuk melakukan penelitian, yang memungkinkan mereka bekerja sebagai pendidik. Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru, dosen, dan pihak lainnya dengan tujuan meningkatkan praktik pendidikan. Penelitian ini menggunakan model-model dari Kemmis dan Mc Taggart.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, dijelaskan tempat dan waktu penelitian serta siklus PTK (PenelitianTindakan Kelas) yang dilakukan.

1. Tempat

   Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah. Sekolah ini berlokasi di Kelurahan Talang Rimbo Baru, dengan alamat lengkap di Jalan K. H. Ahmad Dahlan.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal penelitian 13 Mei 2026 sampai dengan 08 Juni 2026 yang merupakan tanggal yang ditetapkan untuk penelitian.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak. Peserta didik kelas 4B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah, jumlah

keseluruhan siswa sebanyak 19 anak terdiri dari anak 7 laki-laki dan 11 anak perempuan.

D. Jenis Tindakan

Penelitian tindakan kelas dalam studi ini mengadopsi metode yang dirancang oleh Kemmis dan Mc Taggart. Ide dasar dari penelitian ini pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan kemudian diperluas oleh Profesor Stephen Kemmis serta Profesor Robyn Mc Taggart. Keduanya merupakan akademisi dari Universitas Deakin yang berada di Australia. Di bawah ini terdapat model yang telah diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang terlihat pada gambar berikut.[38]

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru, dosen, dan pihak lainnya dengan tujuan meningkatkan praktik pendidikan. Penelitian ini menggunakan model-model dari Kemmis dan Mc Taggart.

[38] Sukardi, (2023). "Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya Google Buku," 5-6.

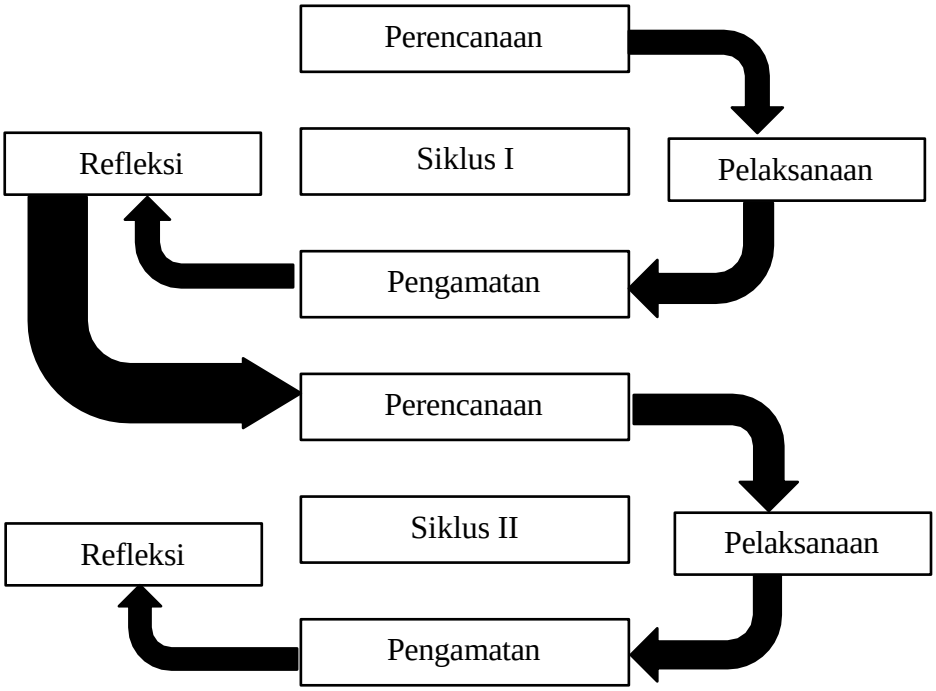

Gambar 3.1 Siklus Menurut Kemmis dan Mc Taggrat

Berdasarkan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas, dapat di jelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan, ebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan pernyataan masalah, menetapkan tujuan, dan menyusun rencana tindakan, yang mencakup instrumen penelitian serta alat pembelajaran.
2. Pelaksanana/tindakan, terdiri dari langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk menciptakan pemahaman tentang konsep di kalangan siswa.
3. Pengamatan (observasi), dengan mempelajari hasil atau efek dari penerapan metode *discovery*. Pengamatan dibagi menjadi dua siklus di mana setiap siklus mendapatkan perlakuan serupa (proses kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang ditutup dengan ujian tertulis di akhir pembelajaran.

4. Refleksi, Peneliti melakukan analisis, memeriksa, dan mengevaluasi hasil atau pengaruh dari tindakan yang diambil berdasarkan data yang dicatat oleh pengamat. Dari hasil refleksi tersebut, dapat ditentukan apakah akan melanjutkan ke siklus selanjutnya atau tidak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian PTK ini peneliti sebagai instrumen utama, karena peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan untuk mengetahui siswa yang di teliti dan menggali data dari dokumen sekolah, oleh karena itu ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan:

1. Observasi

   Pada dasarnya, observasi dapat dipahami sebagai metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan yang terstruktur terhadap berbagai fenomena yang menjadi fokus perhatian. "Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian".[39] Dalam buku Sugiyono juga diterangkan bahwa, observasi adalah sebuah alur yang rumit, tersusun atas berbagai alur biologis serta psikologis.[40] Dua yang paling utama di antaranya yaitu alur pengamatan dan memori. Metode pengumpulan data memakai observasi digunakan apabila, riset berhubungan dengan tingkah laku manusia, alur pekerjaan, fenomena alam dan ketika responden yang diteliti tidak terlalu banyak.

[39] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, (2010). Hal 158.
[40] Sugiyono, (2013). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif*, Kuantitatif R&D, hal 145.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah disampaikan sebelumnya, observasi dapat memberikan bantuan kepada peneliti dalam mengumpulkan informasi dengan menyiapkan lembar observasi sebagai alat untuk mempermudah pengumpulan data. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati, yaitu memperhatikan keterampilan jari, kelenturan pergelangan tangan, serta kemampuan koordinasi antara mata dan tangan anak saat melakukan kegiatan mewarnai.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang sudah ada bisa dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mencari informasi tentang berbagai variabel melalui catatan penilaian, buku, koran, majalah, dan sumber lainnya. Dokumentasi mencakup data kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah penelitian, serta gambaran kegiatan montase saat penelitian berlangsung. Dalam riset ini, dokumentasi sangat krusial untuk memperoleh informasi tentang sejarah Tk Aisyiyah, lokasi, kondisi guru dan murid, juga proses pembelajaran yang terjadi saat itu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan perangkat yang dipilih dan diterapkan oleh peneliti untuk membantu proses pengumpulan informasi agar kegiatan tersebut dapat dilakukan secara teratur dan lebih mudah.[41] Instrumen dalam penelitian adalah elemen yang sangat krusial karena perannya dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan

[41] Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka cita, hal 265.

penelitian.[42] Melalui evaluasi, kita bisa mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data lebih akurat yaitu pengamatan (observasi), wawancara, refleksi dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi memainkan fungsi penting dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, karena lewat pengamatan, peneliti dapat memperhatikan secara detail bagaimana tindakan itu dilakukan.[43] Lembar observasi digunakan untuk memantau aktivitas peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Dokumen ini memuat indikator-indikator perkembangan motorik halus yang diamati selama kegiatan montase, lengkap dengan skala penilaian untuk menilai tingkat pencapaian anak.

Tabel 3.1 1Kisi-Kisi Instrumen Observasi Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indicator Pencapaian
Kemampuan motorik halus	Terampil dalam mengkoordinasi mata dan tangan, kontrol motorik halus, dan Gerak manipulatif dalam berbagai aktivitas (menempel, menggunting, dan menyusun)	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk menggunting gambar sesuai pola
		Anak mampu memotong mengikuti pola garis yang tersedia secara akurat.
		Anak terampil Membuat garis vertical, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran
		Anak mampu Membuat menjiplak bentuk

[42] Nurdiatun Afzaniah, dkk, *Meningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Di Paud Nuruh Hidayah Tungkop Aceh Besar,* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini 2, no. 1 (2017): 24–29.

[43] Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action and Research*). Yogyakarta: Deepublish, hal 30

		Anak terampil melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
		Anak terampil Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
		Anak mampu Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

2. Non-Tes

Non-tes adalah metode pengumpulan informasi yang tidak memanfaatkan alat seperti soal atau tes tertulis, tetapi lebih kepada pengamatan terhadap tingkah laku, sikap, kegiatan, dan aktivitas orang yang diteliti dalam keadaan yang nyata. Pendekatan ini menitikberatkan pada proses serta hasil dari aktivitas yang dilakukan secara langsung oleh individu, sehingga sangat sesuai untuk penelitian yang melibatkan anak-anak usia dini. Menjelaskan bahwa metode pengumpulan data tanpa tes dapat dilakukan dengan cara mengamati, melakukan wawancara, menyusun dokumentasi, dan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber.[44] Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui situasi sebenarnya di lapangan, khususnya yang berhubungan dengan tindakan dan kegiatan subjek yang diteliti.

[44] Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, hlm. 308.

Tabel 3.2 1Penilaian Unjuk Kerja Motorik Halus (Kegiatan Montase)

NO	Nama siswa	Mengkoordinasi mata dan tangan	Membuat garis vertikal, dan horizontal	Menjiplak bentuk	Melakukan gerak manipulatif	Mengontrol gerakan tangan mengunakan otot halus	Mengekspresikan diri	Skor
1.								
2.								
3.								

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam studi ini, yang dimaksud dengan metode pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengambilan informasi menggunakan foto dan suara. Proses ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.[45] Pengambilan gambar diadakan ketika pengajar menyampaikan materi dengan metode tertentu dan saat siswa sedang belajar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan secara langsung selama proses belajar-mengajar, di mana setiap aktivitas pengajar dilakukan

[45] Saipul Annur, (2015). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Fenomenologi).* Palembang: NoerFikri, hal 12.

langsung untuk mengambil keputusan dengan menggunakan rumus dari Anas Suydijono sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{F}}{\text{N}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F: Frekuensi yang dicari persentasenya

N : *Number of Case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).[46]

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam aktivitas di kelas dapat diukur melalui adanya transformasi yang jelas menuju perbaikan yang berarti. Keberhasilan ini tercapai apabila ada peningkatan kecerdasan interpersonal setelah indikator tindakan diimplementasikan dalam penelitian ini. Peningkatan ini terlihat ketika kecerdasan interpersonal anak-anak usia dini menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Tabel 3.3 Klasifikasi Keberhailan Motorik Halus

Skor	Kriteria
76 – 100	Berkembang Sangat Baik
51-75	Berkembang Sesuai Harapan
26-50	Mulai Berkembang
0-25	Belum Berkembang

Kriteria tertinggi untuk menentuan motorik halus pada anak usia dini adalah 4, Sedangkan untuk melihat skor presentase akhir anak dengan kategori penilaian sebagai berikut :

[46] Anas Sudjiono (2008), *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1989), 40.

1. Kategori Berkembang Sangat Baik : 76 – 100%
2. Kategori Berkembang Sesuai Harapan : 51 – 75%
3. Kategori Mulai Berkembang : 26 – 50%
4. Kategori Belum Berkembang : 0 – 25%.[47]

[47] Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 40

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kec Curup Tengah

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Sejarah TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) secara umum dimulai pada tahun 1919 oleh Nyai Ahmad Dahlan yang mendirikan lembaga ini dengan nama Frobel Kindergarten. Selanjutnya, pada tahun 1973, namanya diubah menjadi TK ABA dan menjadi yang terdepan dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia yang berbasiskan ajaran Islam. Namun, untuk TK ABA yang berada di Curup, seperti TK ABA 33, diperlukan data-data lokal karena contoh yang ada berasal dari TK ABA lain di daerah lain seperti Sidoarjo dan Tegal, yang memiliki tujuan yang sama yaitu membangun generasi Islami, cerdas, dan memiliki karakter, mengikuti jejak TK ABA di tingkat nasional yang jumlahnya mencapai ribuan.

TK ABA didirikan untuk menghadirkan pendidikan Islam bagi anak-anak dari usia dini, sekaligus menjadi sarana untuk memberdayakan pendidikan bagi anak perempuan, terutama di masa penjajahan saat akses pendidikan sangat terbatas. Seiring berjalannya waktu, TK ABA mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi pionir dalam pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam di Indonesia. Saat ini, TK ABA telah tersebar di seluruh Nusantara dengan jumlah unit mencapai ribuan. Keunikan TK ABA terdapat pada metode pembelajarannya yang integratif, mengkombinasikan pendidikan agama, pembentukan karakter, dan metode belajar melalui bermain.

Kurikulumnya meliputi pengembangan kognitif, motorik, spiritual, sosial-emosional, serta moral keagamaan.

Sasaran utama pendidikan di TK ABA adalah menciptakan anak yang pintar, mandiri, berakhlak baik, dan memiliki dasar keislaman yang kuat. Selain itu, TK ABA mengajak partisipasi orang tua, khususnya kepada ibu, dalam proses pendidikan. Ini sejalan dengan visi ‘Aisyiyah yang menempatkan perempuan sebagai agen perubahan di keluarga dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar, penyusunan program, dan pembentukan karakter anak menjadi kekuatan utama dalam sistem pendidikan ini. TK ABA juga memberikan bekal kepada peserta didik dengan menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian, serta pelatihan ibadah seperti salat dan wudu, sehingga anak tidak hanya tumbuh secara intelektual, tetapi juga menjadi pribadi yang religius dan berbudi pekerti.

Sekolah ini berlokasi di Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan alamat lengkap di Jalan K. H. Ahmad Dahlan, kode pos 39113. TK ABA 1 Curup didirikan pada tahun 1961 dan telah berkontribusi aktif dalam memberikan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam kepada anak-anak usia dini di daerah tersebut. Sekolah ini memiliki nomor statistik 002260205002 dan saat ini berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta dengan akreditasi B. Fasilitas dan prasarana yang dimiliki cukup memadai, dengan luas tanah sebesar 4. 576 m^2 dan luas bangunan mencapai 338 m^2. Keberadaan TK ABA 1

Curup memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan pendidikan anak usia dini yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman sejak dini.

2. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Adapun profil yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Adalah sebagai berikut:

a. Nama Sekolah : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
b. NPSN 69803782
c. Akreditasi : A
d. Alamat : Jln.KH.Ahmad Dahlan
e. Kelurahan : Talang Rimbo Baru
f. Kecamatan : Kec. Curup Tengah
g. Kabupaten : Kab. Rejang Lebong
h. Provinsi : Prov. Bengkulu

3. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya insan islam yang bertakwa, berakhlak qulkarimah, cerdas, kreatif, dan ceria.

b. Misi

1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan, sehingga mereka menjadi anak yang beriman dan bertaqwa
2) Mengembangkan potensi anak sedini mungkin

3) Menciptakan suasana kondusif, demokratif dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya

4. Struktur Organisasi

Dalam sebuah lembaga, keberadaan tenaga pendidik sangatlah penting, tenaga pendidik merupakan bagian terpenting dari suatu lembaga. Adapun struktur organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1

5. Keadaan Guru Dan Siswa

Jumlah anak dan tenaga didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah pada tahun ajaran 2025/2026.

a. Keadaan Siswa

Tabel 4.1 Keadaan Siswa TK Aisyiyah 1

No	Kelas	Jumlah
1.	B1	21 Anak
2.	B2	24 Anak
3.	B3	22 Anak
4.	B4	23 Anak
5.	B5	13 Anak
Jumlah		113 Anak

b. Keadaan Guru

Tabel 4.2 Keadaan Guru TK

No	Nama	Jabatan
1.	Annisa Eka Fitri, S.Pd. Gr	Kepala Sekolah
2.	Nurlaili	Bendahara
3.	Tissa Octari, S.Pd	Operator
4.	Ega Yuliani, S.Pd	Waka Kurikulum
5.	Nadia Putri Utami, S.Pd	Waka Kurikulum II
6.	Desmanita, S.Pd	Waka Kurikulum III
7.	Tukini	Waka Kesiswaan
8.	Nurkumala Dewi, S.E	Waka Kesiswaan II
9.	Febri Ramadayanti. S.Pd	Waka Kedisiplinan
10.	Yenti Yunita. S.Pd. Gr	Pengelola Perpustakaan
11.	Lola Amanda, S.Pd	Editor dan Sosial Media
12.	Sinta Agustina, S.Pd	Waka Humas
13.	Herdian Sumarna	Satpam

6. Sarana Dan Prasarana

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup tengah menunjukkan bahwa fasilitas yang

tersedia di Tk tersebut telah disiapkan untuk mendukung pengembangan berbagai aspek, bakat, dan minat anak.

Tabel 4.3 Sarana Prasarana TK Aisyiyah 1

No	Sarana Prasaranna Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	5	Ada
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ada
3.	Ruang Guru	1	Ada
4.	Perpustakaan	1	Ada
5.	Ruang T.U	1	Ada
6.	Aula	1	Ada
7.	Ruang UKS	1	Ada
Alat Kantor			
9.	Komputer		Tidak ada
10.	Speker Aktif	1	Ada
11	Meja Siswa	105	Ada
12	Kursi Siswa	105	Ada
13.	Kursi Kantor	1	Ada
14.	Lemari	5	Ada
15.	Laptop	1	Ada
16.	Jam Dinding	6	Ada
17.	Rak Buku	2	Ada
18.	Almari Kaca/Piala	6	Ada
19.	Printer	2	Ada
20.	Puzzle	3	Ada
21.	Alat Edukatif	5	Ada
22.	Papan Tulis	5	Ada

B. Analisis Data Pengamatan Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan sebanyak empat kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yang mana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Beberapa tindakan yang dilakukan peneliti pada kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refeleksi. Pada tahapan pra-

siklus, peneliti mengamati berbagai permasalahan yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal kelas B4.

Observasi awal dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisis awal kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkanya kegiatan montase pada anak. Observasi dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada semester genap tahun ajar 2026/2025. Dengan jumlah anak yang diamati sebanyak 19 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 11 anak perempuan.

Selanjutnya pada siklus I, peneliti mulai menerapkan dasar-dasar kegiatan montase sebagai upaya untuk meningkatkan motorik halus anak dalam menggunting dan menempel. Kemudian pada siklus II, peneliti lebih memfokuskan pelaksanaan montase untuk mendukung perkembangan kreativitas anak secara oktimal. Adapun tema yang akan digunakan dalam kegiatan montase yaitu:

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum memasuki tahap siklus 1 yaitu pada tanggal 5 Mei 2026, terdapat beberapa permasalahan yang peneliti lihat selama proses pembelajatan yang dilakukan oleh guru sebelum peneliti melakukan atau menerapkan siklus. Peneliti melihat bahwasanya upaya guru dalam meningkatkan motorik halus anak dilakukan melalui pemberian tugas seperti membentuk, menempel dan menggunting sesuai dengan instruktur yang sudah diberikan oleh guru. Namun, dalam pelaksanaan aktivitas tersebut, masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengatur

koordinasi antara gerakan tangan dan mata, terutama saat melakukan kegiatan yang memerlukan ketelitian. Salah satu aktivitas yang diberikan oleh guru adalah menggunting huruf dengan tema profesi subtema polisi, di mana anak diminta untuk memotong beberapa potongan huruf dan kemudian menyusunnya kembali menjadi kata yang utuh, seperti kata "POLISI". Dari kegiatan tersebut, terlihat bahwa beberapa anak masih memerlukan bimbingan dalam memegang gunting, mengikuti pola potongan, serta menyusun huruf secara berurutan, sehingga kemampuan motorik halus mereka masih perlu ditingkatkan. Selain kegiatan itu juga, guru lebih menekankan aktivitas belajar anak pada keterampilan menulisnya. Namun, dalam aspek motorik halus setiap anak memiliki ciri khas dan bakat yang berbeda. Oleh sebeb itu, anak-anak di usia dini seharusnya mendapatkan peluang yang luas untuk mengembangkan semua aspek pertumbuhan mereka.

2. Siklus I pertemuan ke – 1

a. Perencanaan

Langkah awal dalam pelaksanaan tindakan adalah tahapan perencanaan. Berdasarkan dari hasil pra siklus, peneliti telah mempersiapkan serta menyususn tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat rencana kegiatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media atau bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan montase, meniapkan alat dokumentasi berupa *handphone* untuk mengambil foto atau mengambil video peroses pelaksanaan tindakan, serta

menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observsi untuk mencatat kempuan motorik halus anak ketika melakukan kegiatan montase.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu 13 Mei 2026 dengan tema daerahku dan sub tema jajanan pasar. Kegiatan ini dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, kemudia didampingin oleh guru anak-anak bernyanyi, membaca doa sebelum masuk kelas, serta bernyanyi sambil sedikit melakukan gerakan motorik kasar dengan diam ditempat kemudian anak-anak masuk kedalam kelas. Anak yang sudah di kelas dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu kemudian guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama. Setelah berdo'a, menyanyikan lagu garuda pancasila dilanjutkan dengan apersepsi serta penjelasan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan inti dimulai dengan memberikan penjelasan awal mengenai apa itu jajan pasar kemudain tanya jawab mengenai jajana pasar apa saja yang disukai anak dan lain sebagainya. Peneliti kemudain memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan anak, alat-alat yang akan dipergunakan dalam kegiatan montase yaitu gambar jajana pasar yang akan digunting sesuai pola, gunting, lem dan kertas hvs yang telah dibagi dua. Kemudian, diberikan contoh begaimana cara menggunting sesuai dengan pola yang sudah ada dan menempel secara rapi, serta dilakukan kesepakatan aturan yang harus ditaati ketika kegiatan montase berlangsung. Anak-anak dibagikan

kertas gambar yang akan di gunting berserta gunting dan lem kemudian baru anak boleh memulai untuk menggunting.

Dilanjutkan dengan istirahat bermain di luar atau di dalam kelas, setelah itu anak-anak dipersilakan untuk cuci tangan, berdoa sebelum makan bersama-sama kemudian makan snack bersama. Kemudain dilakukannya oprasi semut didalam kelas sebelum dilanjutkan dengan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Anak-anak terlebih dahulu berdoa dan bernyanyi sebelum pulang dilanjutkan dengan salam dari guru. Untuk menentukan siapa yang akan pulang terlebih dahulu.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada silkul I pertemuan pertama, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap ini perkembangan anak secara keseluruhan belum obtimal. Hal ini terlihat ketika peneliti menggajak anak-anak untuk melakukan kegiatan, mereka masih kesulitan dengan menggunting sesuai pola. Meskipun begitu mereka tampak antusias dan tertarik dengan kegiatan montse. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelas B4 Siklus 1 Pertemuan Ke 1.

NO	PENCAPAIAN	JUMLAH	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
1.	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk menggunting gambar sesuai pola	25	43,8	Mulai Berkembang (MB)
2.	Anak mampu memotong mengikuti pola garis yang tersedia secara akurat.	42	73,6	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	Anak terampil membuat garis vertikal, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	28	49,1	Mulai Berkembang (MB)
4.	Anak mampu Membuat menjiplak bentuk	36	63,1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
5.	Anak terampil melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	40	70,1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
6.	Anak Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	38	66,6	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

7	Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.	43	75,4	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Total Skor		252	63,1	
Keterangan		**Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**		

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 19 anak, diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak menunjukan bahwa sebanyak 8 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan 4 anak berkembang sangat baik (BSB) dan 7 anak sudah berada pata tahapan mulai berkembang (MB). Dengan nila rata-rata 63,1% yang termasuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

d. Refleksi

Data yang di peroleh melalui pengamatan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti untuk menentukan refleksi pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari Solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemberian Solusi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melaui kegiatan montase serta menciptakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus lanjutannya.

Berikut ini terdapat beberapa evaluasi dari pelakssanaan siklus I yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ketertarikan dan antusiasme anak-anak dalam menjalani proses pembelajaran mulai muncul, namun belum mencapai tingkat maksimal. Hal ini terlihat ketika kegiatan dimulai, masih ada beberapa anak yang kurang berkonsentrasi dan lebih memilih untuk mengobrol dan bermain. Karena fokusnya anak masih teralihkan dengan teman disekitar serta pola yang rumit.
2) Lem yang digunakan untuk menempel gambar perlu ditambah agar anak-anak lebih tertib lagi.
3) Kereativitas anak dalam mengenal berbagai jenis gambar dan alat mulai berkembang baik.

3. Siklus I pertemuan ke – 2

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pemeblajaran pada siklus I pertemuan ke-2 dilaksananakan. Peneliti telah mempersiapkan serta menyususn tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat rencana kegiatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media atau bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan montase, menyiapkan alat dokumentasi berupa *handphone* untuk mengambil foto atau mengambil video peroses pelaksanaan tindakan, serta menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observsi untuk mencatat kempuan motorik halus anak ketika melakukan kegiatan montase. Peneliti berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar pembelajaran sambil permainan bisa berlangsung dengan baik sesuai rencana yang telah

dibuat. Peneliti juga mendorong anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam memberikan respons atas pertanyaan, berinteraksi dengan teman sebayanya, serta mematuhi peraturan yang ada selama kegiatan dilakukan.

07:30 dengan kegiatan berbaris di halaman dan upacara bendera yang dilakukan di halaman sekolah. Sebelum upacara dimulai, peneliti membantu mengarahkan anak-anak untuk berbaris dengan rapi sesuai kelompoknya. Anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan meskipun masih membutuhkan bimbingan dalam menjaga sikap tertib dan disiplin. Saat upacara berlangsung, peneliti mendampingi anak-anak untuk mengikuti setiap rangkaian kegiatan seperti penghormatan kepada bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, membaca doa, dan mendengarkan amanat pembina upacara. Setelah kegiatan upacara anak-anak dimasukan kedalam kelas kembali dan memulai kegiatan pagi berupa berdo'a, hapalan, bernyanyi, mengabsen anak, menanyakan kabar anak, lalu melakukan ice breaking sebelum pengenalan materi.

Kegiatan dimulai dengan menjelaskan tema dan materi yang akan dipelajari hari ini dan memberikan pertanyaan pemantik pada anak. Setelah itu masuk kedalam kegiatan inti yaitu menjelaskan kegiatan montase kepada anak dan kemudian memberikan contoh bagaimana cara melakukan kegiatannya. Membagikan alat dan bahan yang akan dikerjakan anak. Lalu anak mengerjakan karyanya sesuai dengan arahan yang telah sampaikan. Peneliti melakukan pendekatan

kepada anak dengan bergantian dan memberikan motivasi serta mengarahkan anak untuk tidak terburu-buru dalam melakukan kegiatan tersebut.

Jika sudah selesai anak dipersihlakan untuk istirahat, cuci tangan kemudian bersiap untuk makan bersama. Setelah selesai makan peneliti mengajak anak-anak untuk berbagai tentang perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan hari ini. Peneliti mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan peneliti juga memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Dilanjutkan dengan kegiatan diakhir dengan doa bersama sebelum pulang.

b. Observasi

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik mulai menunjukan perkembangan yang cukup baik secara keseluruhan. Hal ini terlihat ketika peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan montase. Beberapa dari anak-anak sudah mulai mengenal apa saja jenis hewan yang ada di peternakan dan bisa menyebutkan setiap manfaat dari hewan-hewan tersebuat. Anak-anak juga terlihat antusias dan tertarik mengikuti kegiatan montase. Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelas B4 Siklus 1 Pertemuan Ke 2.

No	Pencapaian	Jumlah	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1.	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk	27	47,3	Mulai Berkembang (MB)

	menggunting gambar sesuai pola			
2.	Anak mampu memotong mengikuti pola garis yang tersedia secara akurat.	42	73,6	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	Anak terampil membuat garis vertikal, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	32	56,1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	Anak mampu Membuat menjiplak bentuk	39	68,4	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
5.	Anak terampil melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	41	71,9	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
6.	Anak terampil mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	35	61,4	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
7	Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.	45	78,9	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Total Skor		261	65,3	
Keterangan		**Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**		

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 19 anak, diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak menunjukan bahwa sebanyak 12 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan 5 anak berkembang sanggat baik (BSB) dan 2 anak sudah berada pata tahapan mulai berkembang (MB). Dengan nila rata-rata 65,3% yang termasuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ke-2, data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran melalui kegiatan montase dengan tema Binatang sub tema Binatang Ternak digunakan oleh peneliti sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak. Hasil pengamatan tersebut menjadi pedoman dalam mengidentifikasi berbagai kendala yang masih ditemukan selama proses kegiatan berlangsung, seperti kemampuan anak dalam menggunting, menempel, serta menyusun potongan gambar menjadi sebuah karya montase.

Dari permasalahan yang ditemukan, peneliti melakukan refleksi untuk mencari solusi yang tepat agar kegiatan pembelajaran pada tahap berikutnya dapat berjalan lebih baik. Perbaikan dilakukan dengan memberikan arahan yang lebih jelas kepada anak, meningkatkan pendampingan saat kegiatan menggunting dan menempel, serta memberikan motivasi agar anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan karya. Upaya perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan montase serta menjadi dasar dalam menyusun tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

4. Siklus II pertemuan ke – 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari kamis 21 mei 2026, untuk melanjutkan ke siklus

II pertemuan 1, peneliti berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mendukung proses pembelajaran bebrasis bermain sambil belajar agar berjalan efektif sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti juga mendorong agar anak mau lebih banyak berinteraksi dengan teman lainnya dan mengikuti aturan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti juga memperlihatkan gambar dan pertanyaan pemantik kepada anak agar anak lebih mudah memahami pembelajaran yang akan berlangsung.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II pada pertemuan 1, peneliti melakukan persiapan sebelum menjalankan aktivitas belajar. Merujuk pada hasil refleksi dari siklus pertama, peneliti melakukan perbaikan pada proses kegiatan montase agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang lebih optimal. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema lingkunganku dan sub tema kamar tidur. Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar terkait kamar tidur seperti tempat tidur, bantal, selimut, lemari, meja, lampu tidur, dan berbagai perlengkapan kamar lainnya yang akan digunakan dalam kegiatan montase. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan, seperti gunting, lem, kertas HVS sebagai tempat menempel, serta gambar pendukung lainnya.

Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk memantau perkembangan kemampuan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung, serta menyediakan alat dokumentasi berupa handphone untuk merekam foto dan video dari aktivitas pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama untuk siklus II diadakan pada Rabu, 03 Juni 2026 dengan tema lingkunganku dan subtema kamar tidur. Pelajaran dimulai dengan anak-anak berbaris di halaman sekolah bersama gurunya. Anak-anak melakukan aktivitas rutin seperti menyanyi, berdoa sebelum masuk ke kelas, dan melakukan gerakan sederhana untuk melatih kemampuan motorik kasar. Setelah itu, mereka masuk ke dalam kelas dengan tertib.

Setelah berada di kelas, peneliti membuka pelajaran dengan menyapa dan mengajak anak-anak berdoa bersama. Kemudian, peneliti melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada anak-anak tentang kamar tidur yang mereka miliki di rumah, seperti “Siapa yang punya kamar tidur sendiri? ” dan “Apa saja barang yang ada di kamar tidur? ”. Setelah sesi tanya jawab, guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membuat montase dengan tema kamar tidur. peneliti menunjukkan contoh hasil montase dan menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti, mulai dari memilih gambar, menggunting sesuai pola, menyusun gambar, hingga menempelkan gambar pada kertas.

Pada tahap inti, anak-anak mulai melakukan montase. Mereka memilih gambar perlengkapan kamar tidur yang sudah disediakan, lalu menggunting gambar tersebut dengan hati-hati. Selanjutnya, anak-anak menyusun potongan gambar hingga menjadi bentuk kamar tidur sesuai dengan imajinasi masing-masing dan menempelkannya

menggunakan lem. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati kemampuan motorik halus anak-anak, khususnya dalam menggunakan gunting, koordinasi antara tangan dan mata, mengambil potongan gambar, serta menempel gambar dengan rapi. Setelah kegiatan selesai, guru meminta anak-anak untuk menunjukkan hasil karya mereka di depan teman-teman. Guru memberikan penghargaan kepada anak-anak dengan memberikan pujian atas usaha dan kreativitas yang ditunjukkan. Kegiatan diakhiri dengan menyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pada observasi, peneliti melakukan tinjauan selama kegiatan montase berlangsung. Peneliti mengamati kemampuan motorik halus anak lewat beberapa indikator. Dari hasil pengamatan, tampak bahwa mayoritas anak mulai menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Anak-anak terlihat lebih percaya diri saat menggunakan gunting dan lem.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelas B4 Siklus 2 Pertemuan Ke 1.

No	Pencapaian	Jumlah	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1.	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk menggunting gambar sesuai pola	27	47,3	Mulai Berkembang (MB)
2.	Anak mampu memotong mengikuti pola garis yang tersedia secara akurat.	41	71,9	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	Anak terampil membuat garis vertikal, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	32	56,1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	Anak mampu Membuat menjiplak bentuk	40	70,1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
5.	Anak terampil melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	43	75,4	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
6.	Anak terampil mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	38	66,6	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
7	Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.	44	77,1	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Total Skor		264	66,1	
Keterangan		**Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**		

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 19 anak, diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak menunjukan bahwa sebanyak 10 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan 6 anak berkembang sanggat baik (BSB) dan 3 anak sudah berada pata tahapan mulai berkembang (MB). Dengan nila rata-rata 66,1% yang termasuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1, aktivitas montase dengan tema kamar tidur telah menunjukkan peningkatan pada keterampilan motorik halus anak. Anak-anak mulai dapat mengatur gerakan tangan dan jarinya saat melakukan aktivitas memotong dan menempel. Meskipun demikian, masih ada beberapa anak yang memerlukan petunjuk agar bisa memotong dengan lebih akurat dan menyusun gambar dengan lebih teratur. Oleh karena itu, aktivitas ini akan dilanjutkan pada pertemuan ke-2 dengan memberikan kegiatan montase yang lebih menarik agar kemampuan anak dapat berkembang lebih lanjut.

5. Siklus II pertemuan ke – 2

a. Perencanaan

Pada siklus II pertemuan ke-2, peneliti menyusun rencana berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Langkah perencanaan ini bertujuan agar kegiatan

pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik dan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak lewat kegiatan montase. Selama pertemuan sebelumnya, peneliti melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan, lalu memperbaiki beberapa kekurangan yang muncul, seperti memberikan instruksi yang lebih jelas kepada anak saat menggunakan gunting, mengatur posisi gambar sebelum ditempel, dan memberikan dukungan agar anak merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan karya mereka.

Peneliti merancang kegiatan pembelajaran dengan tema lingkunganku serta sub tema kamar mandi, yang selaras dengan kegiatan montase. Tema ini dipilih agar anak lebih mudah memahami kegiatan karena berkaitan dengan lingkungan sehari-hari yang biasa mereka lihat di rumah. Peneliti menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup yang akan dilakukan sepanjang proses belajar berlangsung. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, peneliti menetapkan indikator yang akan diamati selama kegiatan berlangsung, terutama yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak, seperti kemampuan menggunting sesuai pola, mengkoordinasikan mata dan tangan, menggunakan jari saat mengambil dan menempel gambar, serta menyusun potongan gambar menjadi sebuah karya montase yang sesuai dengan tema.

Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang terdiri dari gambar-gambar berbagai perlengkapan kamar mandi, seperti bak mandi, gayung, sabun, sikat gigi, pasta gigi, *wastafel*, handuk, cermin, dan benda lainnya yang umum ada di kamar mandi. Gambar-gambar ini disiapkan dalam bentuk potongan yang akan digunakan oleh anak sebagai bahan utama dalam kegiatan montase. Pemilihan gambar dibuat menarik dengan warna-warna cerah agar dapat menarik minat dan perhatian anak selama kegiatan. Selain mempersiapkan gambar, peneliti juga menyediakan alat dan bahan tambahan untuk kegiatan montase seperti gunting, lem, kertas HVS atau kertas karton sebagai media tempel, dan pensil warna jika anak ingin menambahkan warna pada hasil karya mereka.

Semua alat dan bahan disiapkan sebelum kegiatan dimulai agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan teratur dan anak dapat mengikuti kegiatan dalam suasana yang nyaman. Peneliti juga membuat lembar observasi untuk mencatat perkembangan kemampuan motorik halus anak selama kegiatan montase berlangsung. Lembar observasi ini mencakup indikator penilaian yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga peneliti bisa melihat perubahan kemampuan anak setelah mendapatkan perlakuan. Di samping itu, peneliti menyiapkan alat dokumentasi berupa handphone untuk menangkap foto selama proses kegiatan berlangsung sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke-2 siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 08 Juni 2026 dengan tema lingkunganku dan sub tema kamar mandi. Melakukan kegiatan rutin sebelum masuk kelas seperti hapalan dan mengaji. Anak-anak terlebih dahulu berbaris dengan tertib di aula sekolah bersama ummi. Setelah itu anak-anak mengikuti kegiatan pembiasaan yaitu melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah yang didampingi oleh ummi. Kegiatan sholat dhuha dilakukan untuk membiasakan anak melaksanakan ibadah sejak usia dini serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha, anak-anak kembali melakukan kegiatan pembiasaan seperti bernyanyi bersama, membaca doa sebelum belajar, dan melakukan gerakan sederhana untuk melatih motorik kasar. Kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak anak berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajak anak bercakap-cakap mengenai tema yang akan dipelajari yaitu kamar mandi. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada anak seperti “Siapa yang tadi pagi mandi?”, “Apa saja benda yang ada di kamar mandi?”, dan “Mengapa kita harus menjaga kebersihan kamar mandi?” Anak-anak diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.

Setelah kegiatan apersepsi, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan montase dengan tema “Kamar Mandi”. Peneliti memperlihatkan contoh hasil karya montase yang telah dibuat dan menjelaskan langkah-langkah pembuatannya kepada anak. Peneliti menjelaskan cara mengambil gambar, menggunting sesuai pola, menyusun gambar, serta menempelkan potongan gambar menggunakan lem agar menjadi sebuah karya yang rapi. Pada kegiatan inti, anak diberikan berbagai potongan gambar perlengkapan kamar mandi seperti bak mandi, gayung, sabun, sikat gigi, pasta gigi, handuk, *wastafel*, dan perlengkapan lainnya. Anak mulai memilih gambar yang mereka sukai, kemudian menggunting gambar tersebut secara perlahan sesuai bentuknya. Setelah selesai menggunting, anak menyusun potongan gambar di atas kertas bidang tempel sesuai dengan kreativitas masing-masing, kemudian menempelkan gambar menggunakan lem sehingga membentuk sebuah karya montase bertema kamar mandi.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak. Peneliti memperhatikan kemampuan anak dalam menggunakan gunting, koordinasi antara mata dan tangan, kemampuan menjumput potongan gambar, serta ketepatan anak saat memberikan lem dan menempel gambar. Anak terlihat lebih aktif dan mandiri dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar anak sudah mampu menggunting dengan lebih baik, menggunakan lem secukupnya, serta

menempelkan gambar dengan lebih rapi. Setelah kegiatan montase selesai, guru meminta anak untuk menunjukkan hasil karya mereka di depan teman-temannya. Anak diberikan kesempatan untuk menceritakan hasil karya yang telah dibuat, seperti menjelaskan gambar apa saja yang terdapat dalam karya montasenya. Peneliti memberikan apresiasi berupa pujian dan motivasi kepada anak agar lebih percaya diri dalam berkarya.

Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Peneliti bersama anak melakukan recalling atau mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut. Setelah itu anak-anak diajak bernyanyi bersama, membaca doa setelah belajar, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

c. Observasi

Pada observasi pertemuan kedua siklus II, peneliti mencatat kemampuan motorik halus anak selama aktivitas montase. Dari hasil pengamatan, terdapat peningkatan dalam kemampuan anak saat melakukan aktivitas menggunting dan menempel. Anak sudah lebih baik dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, dapat memegang gunting dengan benar, serta mampu merangkai potongan

gambar menjadi sebuah hasil karya yang utuh. Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelas B4 Siklus 2 Pertemuan Ke 2.

NO	PENCAPAIAN	JUMLAH	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
1.	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk menggunting gambar sesuai pola	29	50,8	Mulai berkembang (MB)
2.	Anak mampu memotong mengikuti pola garis yang tersedia secara akurat.	43	75,4	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	Anak terampil membuat garis vertikal, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	33	57,8	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	Anak mampu Membuat menjiplak bentuk	40	70,1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
5.	Anak terampil melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	46	80,7	Berkembang Sangat Baik (BSB)
6.	Anak terampil Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	39	68,4	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
7	Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.	48	84,2	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Total Skor		286	71,6	
Keterangan		**Berkembang Sesuai Harapan (BSB)**		

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 19 anak, diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak menunjukan bahwa sebanyak 10 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 9 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan nila rata-rata 71,6% yang termasuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas montase bertema lingkungan dengan sub tema kamar mandi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak berusia 5-6 tahun. Dari hasil pengamatan selama kegiatan, mayoritas anak menunjukkan kemajuan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan dengan aktivitas menggunting, menempel, dan menyusun gambar kini mulai dapat melakukannya secara mandiri dengan sedikit bimbingan dari guru. Suasana pembelajaran juga menjadi lebih dinamis karena anak-anak merasa senang berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan interaksi langsung serta menghasilkan karya. Anak-anak telah menunjukkan kemajuan dalam keterampilan menggunting, menempel, koordinasi antara mata dan tangan, serta kreativitas dalam menciptakan karya. Dengan demikian, tindakan

yang dilakukan pada siklus II dapat dianggap berhasil karena terjadi peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan montase. Berikut agar lebih mempermudah untuk memahami setiap siklus, dapat dilihat dari grafik motorik halus anak sebagai berikut:

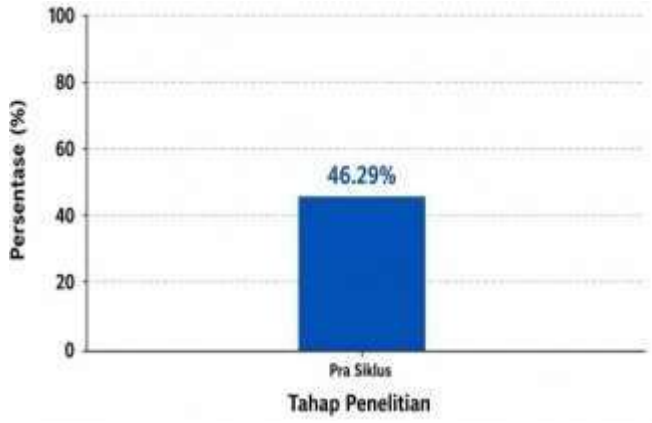

Gambar 4.3 Pra Siklus

Pada grafik prasiklus diatas menunjukan hasil 46,29% yang termasuk ke dalam kriteria Mulai berkembang (MB).

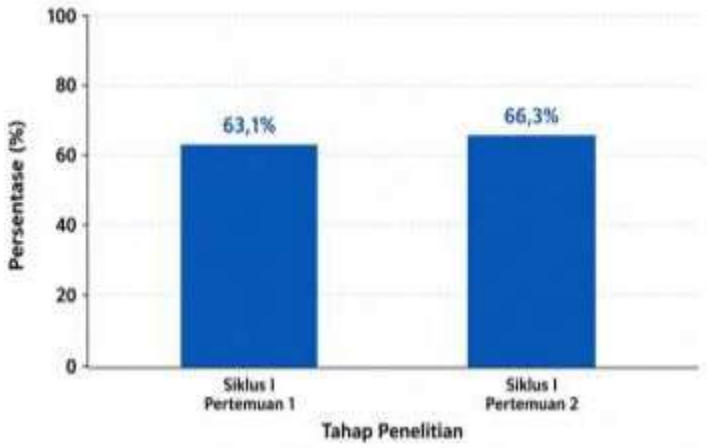

Gambar 4.4 Siklus 1

Grafik hasil tindakan siklus 1 ada 2 pertemuan yang menunjukkan bahwa pertemuan ke 1 yaitu 63,1% yang termasuk ke dalam kriteria Berkembang sesuai harapan (BSH), kemudian pada pertemuan ke 2 yaitu 65,3% yang menunjukkan ke dalam kriteria yang

sama seperti pertemuan yang pertama yaitu Berkembang sesuai harapan (BSH). Dari kedau hasil tindakan tersebuat dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus 1 motorik halus anak Berkembang sesuai harapan (BSH).

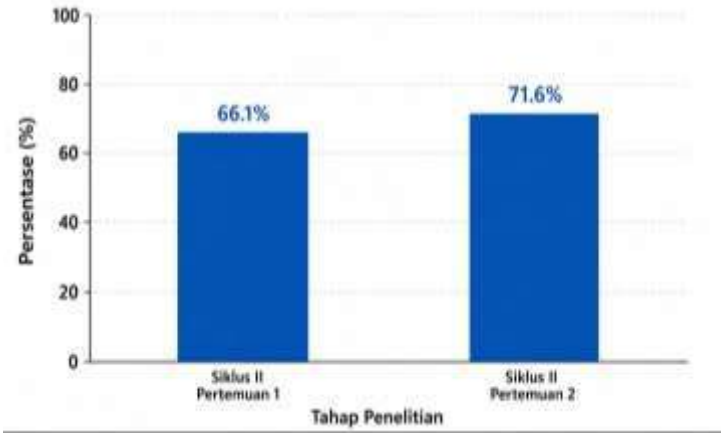

Gambar 4.5 Siklus 2

Adapun hasil tindakan pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 66,1% yang termasuk kedalam kriteria Berkembang sesuai harapan (BSH), pertemuan ke 2 yaitu 71,6% yang termasuk ke dalam kriteria Berkembang sesuai harapan (BSH). Dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke 2 ini anak-anak sudah Berkembang sesuai harapan.

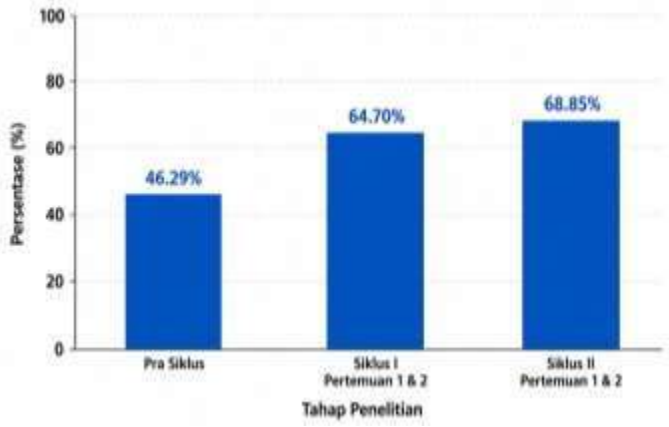

Gambar 4.6 pra siklus, siklus 1 dan Siklus 2

Grafik diatas menunjukan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan, mulai dari kegiatan pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2.

C. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan Kegiatan Montase dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan kegiatan montase dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan memilih gambar, menggunting sesuai pola, menyusun potongan gambar, dan menempelkan gambar pada bidang yang telah disediakan. Tahapan-tahapan tersebut dirancang untuk melatih koordinasi mata dan tangan, keterampilan menggunakan jari-jari tangan, ketelitian, serta kerapian anak dalam menghasilkan suatu karya.

Berdasarkan pengamatan awal dalam pra siklus, keterampilan motorik halus anak-anak belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang masih kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi antara tangan dan mata, seperti memotong gambar sesuai dengan pola, menempel gambar dengan rapi, dan merangkai potongan gambar menjadi satu kesatuan. Anak-anak juga masih

membutuhkan bantuan dari guru saat menggunakan alat dan bahan untuk kegiatan.

Bahan yang digunakan berupa gambar-gambar sesuai tema pembelajaran, gunting, lem, dan bidang tempel sebagai tempat anak menyusun hasil montase. Dalam tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, menunjukkan contoh sederhana, kemudian membimbing anak dalam memilih gambar, menggunting, menyusun, dan menempelkan gambar sesuai tema. Selama kegiatan berlangsung, guru juga memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan gunting, mengoleskan lem, maupun menata gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal pelaksanaan, khususnya pada siklus I, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan kegiatan montase. Sebagian anak belum mampu menggunakan gunting dengan baik, masih kesulitan mengikuti pola gambar, menggunakan lem secara berlebihan, dan belum rapi saat menempelkan potongan gambar pada bidang tempel. Selain itu, beberapa anak juga masih memerlukan bantuan guru saat menyusun potongan gambar menjadi satu kesatuan karya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal, sehingga

diperlukan bimbingan yang lebih intensif dan strategi pembelajaran yang lebih menarik.

Pada siklus II, penerapan kegiatan montase mengalami perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru memberikan instruksi yang lebih jelas, memperagakan kembali cara menggunting dan menempel yang benar, memberikan pendampingan yang lebih intensif, serta memotivasi anak agar lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya. Perbaikan ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Anak mulai mampu mengikuti kegiatan montase dengan lebih mandiri, lebih fokus saat menggunting, lebih terampil menggunakan kedua tangan secara sinkron, serta lebih rapi saat menempelkan gambar. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena anak terlibat langsung dalam kegiatan yang bersifat bermain sambil belajar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kegiatan montase merupakan kegiatan seni tempel yang melibatkan aktivitas menggunting, menyusun, dan menempel gambar menjadi satu karya baru.[48] Aktivitas tersebut sangat relevan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus karena melibatkan gerakan otot-otot kecil, terutama jari tangan, pergelangan tangan, serta koordinasi mata dan tangan. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, montase tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai sarana

[48] Rofian dkk, (2022). Seni Montase Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline Mata Pelajaran Sbdp Kelas Iv Sekolah Dasar. Universitas PGRI Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1.

latihan motorik halus, ketelitian, konsentrasi, dan kreativitas anak.[49] Dengan demikian, penerapan kegiatan montase dalam penelitian ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa stimulasi motorik halus akan berkembang secara optimal apabila anak diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan manipulatif secara langsung dan berulang.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan kegiatan montase dalam penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dan sistematis melalui dua siklus tindakan. Kegiatan montase memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada anak melalui aktivitas memilih gambar, menggunting, menyusun, dan menempel, sehingga anak dapat belajar secara aktif, menyenangkan, dan bermakna. Melalui proses tersebut, kemampuan motorik halus anak terlatih secara bertahap, baik dari segi koordinasi mata dan tangan, keterampilan menggunakan alat, maupun kerapian dalam menyelesaikan tugas.

2. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Diterapkan Kegiatan Montase Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah mengalami peningkatan setelah diterapkan kegiatan montase. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus, rata-rata kemampuan motorik halus anak berada pada angka 46,29% dengan kategori Mulai

[49] Riris Eka Setiani,(2013). Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini, Jurnal Ilmiah Mahasiswa: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 18, Nomor 3.

Berkembang (MB). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan rapi, serta menyusun potongan gambar menjadi satu kesatuan yang utuh. Anak juga masih membutuhkan bantuan guru dalam menggunakan alat dan bahan pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I melalui kegiatan montase, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan menjadi 65,3% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan montase mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Anak mulai mampu menggunakan gunting dengan lebih baik, mampu menempel gambar dengan lebih terarah, serta mulai menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang lebih baik dibandingkan pada tahap pra siklus. Meskipun demikian, pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala, seperti hasil guntingan yang belum rapi, penggunaan lem yang berlebihan, dan sebagian anak masih memerlukan arahan guru saat menyusun potongan gambar sesuai tema.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang lebih baik. Pada siklus II, rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat kembali menjadi 71,6% dan tetap berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Walaupun peningkatannya tidak terlalu besar dibandingkan siklus I, hasil ini menunjukkan bahwa

kemampuan motorik halus anak semakin stabil dan berkembang ke arah yang lebih baik. Anak terlihat lebih mandiri dalam melakukan kegiatan montase, lebih mampu menggunting mengikuti pola, lebih terampil menggunakan kedua tangan secara sinkron, lebih rapi dalam menempelkan gambar, serta lebih mampu menyusun potongan gambar menjadi karya yang bermakna sesuai kreativitas masing-masing. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan montase dapat memberikan stimulasi yang efektif bagi perkembangan motorik halus anak.

Apabila ditinjau dari indikator kemampuan motorik halus, peningkatan tersebut tampak pada kemampuan anak dalam mengoordinasikan mata dan tangan saat menggunting, keterampilan menggunakan gunting, ketepatan memotong sesuai pola, kemampuan menempel gambar secara presisi, keterampilan menjumput dan memegang potongan kecil, serta kemampuan menyusun gambar menjadi satu kesatuan tema. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kegiatan montase tidak hanya melatih satu aspek keterampilan, tetapi melibatkan berbagai komponen motorik halus secara bersamaan. Hal inilah yang menyebabkan montase menjadi salah satu kegiatan yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Elizabeth B. Hurlock yang menjelaskan bahwa motorik halus merupakan kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama jari tangan, dengan koordinasi yang cermat antara mata dan tangan. Dalam kegiatan

montase, anak melakukan aktivitas memegang gunting, menggunting gambar, mengambil potongan kecil, mengoleskan lem, dan menempelkan gambar pada bidang tempel.[50] Seluruh aktivitas tersebut merupakan bentuk latihan motorik halus yang menuntut ketelitian, kontrol gerak, serta koordinasi visual-motorik. Dengan demikian, semakin sering anak diberikan stimulasi melalui kegiatan montase, maka semakin terlatih pula kemampuan motorik halusnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maulia Debria K dan Yaya Nurhayati yang menunjukkan bahwa kegiatan montase memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan montase, anak dilatih untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, keterampilan menggunakan jari-jari tangan, ketelitian, serta kemampuan menyusun karya secara kreatif.[51] Persamaan hasil penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada adanya peningkatan kemampuan motorik halus setelah anak diberikan tindakan berupa kegiatan montase. Artinya, montase dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak terjadi secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, kemampuan anak masih berada pada

[50] Arminawati dkk, (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar dirumah di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Universitas Bina Bangsa Getsempena. Volume 2, Nomor 1.

[51] Maulia Debri K dan Yaya Nurhayati, (2016). *Meningkatkan Kemamuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Montase pada Kelompok* , Jurnal Cakrawala Paud Vol.1 No.1.

kategori Mulai Berkembang, kemudian meningkat pada siklus I hingga mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan pada siklus II kemampuan tersebut kembali meningkat serta menunjukkan perkembangan yang lebih stabil. Dengan demikian, kegiatan montase terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah. Kegiatan ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif karena mampu mengintegrasikan unsur bermain, kreativitas, dan latihan motorik halus dalam satu kegiatan yang menarik bagi anak.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengetahui hasil dari penelitian maka kesimpulan penelitian adalah :

1. Penerapan kegiatan montase dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah dilaksanakan melalui tahapan memilih gambar, menggunting sesuai pola, menyusun potongan gambar, dan menempelkannya pada bidang yang telah disediakan. Kegiatan ini berlangsung secara bertahap melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selama proses pembelajaran, guru memberikan contoh, bimbingan, motivasi, dan pendampingan kepada anak sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan montase dengan baik. Penerapan kegiatan montase terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, ketelitian, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas.
2. Kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun meningkat setelah penerapan kegiatan montase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan montase yang dilakukan melalui tahapan memilih gambar, menggunting sesuai pola, menyusun potongan gambar, dan menempelkan gambar pada bidang yang telah disediakan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil rata-rata kemampuan motorik halus anak pada pra siklus sebesar 46,29% dengan kategori Mulai Berkembang (MB),

kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 65,3% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan kembali meningkat pada Siklus II menjadi 71,6% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan montase berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah.

B. Saran

Setelah dilaksanakannya penelitianini dan mengetahui hasil dari penelitian maka saran penelitian adalah:

1. Bagi sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

   Sekolah diharapkan mampu mendukung pemanfaatan berbagai sumber belajar yang kreatif, seperti aktivitas montase, guna meningkatkan perkembangan anak usia dini. Selain itu, sekolah dapat memberikan fasilitas dan bahan ajar yang mendukung kegiatan seni, sehingga proses belajar dapat menjadi lebih beragam dan menyenangkan.

2. Bagi guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

   Guru diharapkan memanfaatkan kegiatan montase sebagai pilihan menarik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan montase bisa dikembangkan dengan bermacam tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami kegiatan dan lebih antusias untuk terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan memberikan dukungan dan semangat kepada anak-anak selama pelaksanaan kegiatan, terutama bagi mereka yang masih kesulitan

menggunakan alat seperti gunting dan lem, agar setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

   Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk peneliti yang akan datang yang ingin mengeksplorasi peningkatan keterampilan motorik halus anak-anak. Peneliti selanjutnya bisa memperluas aktivitas montase dengan berbagai media, tema, atau pendekatan pembelajaran lain agar kemajuan anak bisa ditingkatkan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

Anas Sudjiono. *Dasar-Dasar Statistik Pembelajaran.* Jakarta: Gramedia, 2008.

Ardhana Reswari. *Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak (Child Physicat And Motoric Development).* Sumatra Barat: Pasaman Barat, 2022.

Arminawati. Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar dirumah di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Universitas Bina Bangsa Getsempena*, 2021.

Eliyyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana, 2020.

Elizabeth B Hurlock. *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga, 2021.

Fuada Syifa'ul. "Analisis Terhadap Dampak Negatif Gadget Bagi Perkembangan Anak Usia Dini." J*urnal: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2022.

Fuada, S. Analisis terhadap dampak negatif gadget bagi perkembangan anak usia dini. Thufail: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2022.

Humaidah. Pendidikan Pranatal Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2025.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). Montase. Diakses dari https://kbbi.kemdikbud.go.id

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud, 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Jakarta: Kemendikbud, 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Jakarta: Kemendikbud, 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud, 2003.

Kemmis S, & Mc Taggart, R. *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press, 1988.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Maulia Debria, K., & Nurhayati, Y. *Peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas montase* di kelompok B, 2016.

Nurdiatun Afzaniah, dkk. Meningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Di Paud Nuruh Hidayah Tungkop Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2017.

Pratama, A., & Jannah, M. *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam pada anak usia 5–6 tahun*, 2024.

Jannah Ratna dan Yuliana Pratama."Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Bahan Alam pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal: Pendidikan Tambusai*, 2024.

Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Nanda Indra. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.

Pratiwi. Afrina Dian. "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui KegiatanMerobek Kertas Berpola Pada AnakUsia 3-4 Tahundi PAUD AisyiyahII Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2016.

Rofian. Seni Montase Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline Mata Pelajaran Sbdp Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal : Fakultas Ilmu Pendidikan*, 2022.

Rukajat, A. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action and Research).*

Saputri Wulandari. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Qur'an Kecamatan Stabat. J*urnal: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2025.

Suranto. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini* . Semarang: Mutiara Aksara: 30, 2023.

Sidabutar, Rifka R. "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media Daun Dalam Kegiatan Pembelajara.*"* J*urnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2019.

Siti Saniya. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Montase. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin *Jambi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2022.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.

Syakir Muharrar. *Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang : Erlangga, 2013. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jalan Dr. AK Gani No. 01 Curup, Dusun Curup, Curup Utara Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
Office Hotline (0732) 21759 Fax (0732) 21010E-mail :@staincurup.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ...Senin.....JAM .10:00.TANGGAL 14...Juli..TAHUN 2025 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Fauzian Tur Rahmi.....
NIM : 22511008.....
PRODI : PIAUD.....
SEMESTER : 6.....
JUDUL PROPOSAL : Meningkatkan kemampuan motorik halus Pada Anak ..... Usia dini Melalui kegiatan manasa PAUD di..... Beranak Pesa lebong Tandong kecamatan lebong utara kabupaten lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
   a. Tempat Penelitian. ganti tempat Penelitian ..... Pal Lebong ke Curup. .....
   b. Judul sebagian diubah .....
   c. .....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Tika Meldina, M.Pd)

CURUP, 14 Juli 2025
CALON PEMBIMBING II

(Yeni Setiawati M.T.Pd)

MODERATOR SEMINAR

(Amelia Juranti)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http: www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 793/In.34/FT/PP.09/12/2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An Fauziah Tur Rahmi
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. **Tika Meldina, M.Pd** — **NIP. 19870719 201801 2 001**
2. **Yeni Setiawati, M. TPd** — **NIP. 19870125 202521 2 004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA	:	**Fauziah Tur Rahmi**
NIM	:	**22511008**
Judul Skripsi	:	**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Montase Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Desember 2025
Dekan,

Sutarto

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : ٩٤٣ /In.34/FT/PP.00.9/04/2026 22 April 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan**
Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Fauziah Tur Rahmi
Nim	: 22511008
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Piaud
Judul Skripsi	: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Usia 5 - 6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah
Waktu Penelitian	: 22 April S.D 22 Juli 2026
Tempat Penelitian	: Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/150 /IP/DPMPTSP/IV/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor: 423/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 tanggal 22 April 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	:	Fauziah Tur Rahmi/ 15 Oktober 2003
NPM	:	22511008
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Fakultas /Program Studi	:	Tarbiyah/ PIAUD
Judul Proposal Penelitian	:	**"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Montase pada Anak Usia 5-6Tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal I Curup Tengah"**
Lokasi Penelitian	:	TK Aisyiah Bustanul Athfal
Waktu Penelitian	:	22 April s.d 22 Juli 2026
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:
a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.sp
d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 22 April 2026

An.Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Plt. Sekretaris

Achmad Faisal Adryan S.Sos
Penata Tingkat I/ III.d
NIP. 19811017 200212 1 004

Tembusan:
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala TK Aisyiah Bustanul Athfal
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Fauzian Tur Rahmi
NIM	:	2251100R
PROGRAM STUDI	:	PIAUD
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Tika Meldina, M.Pd
PEMBIMBING II	:	Yeni Salfawati, M.TPd
JUDUL SKRIPSI	:	Meningkatkan kemampuan motorik halus Anak usia Dini melalui kegiatan montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah.
MULAI BIMBINGAN	:	20 Januari 2026
AKHIR BIMBINGAN	:	06 Juli 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	20/1 2026	Perbaiki Bab 1 & lengkapi Bab 2 & 3	
2.	06/2 2026	Perbaikan Bab 2 & 3	
3.	20/2 2026	Kisi instrumen penelitian = indikator kebutuhan	
4.	26/2 2026	acc penelitian	
5.	/3 2026	Pembimbing Bab IV & V	
6.	/6 2026	Bab IV	
7.	16/6 2026	Bab V Revisi	
8.	23/6 2026	Cek IV & V	
9.	25/6 2026	Perbaiki sesuai catatan	
10.	30/6 2026	Perbaiki teksnya	
11.	2/7 2026	Revisi keseluruhan cover - lampiran.	
12.	06/07 2026	acc Sidang	
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 09 Juli 2026

PEMBIMBING I,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

PEMBIMBING II,

Yeni Salfawati, M.T.Pd
NIP. 198701252025211004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Fauziah Tur Rahmi
NIM	:	22511008
PROGRAM STUDI	:	PIAUD (Pendidikan Islam anak Usia dini)
FAKULTAS	:	tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Tika Maldina, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	:	Yeni Setiawati, M.T.Pd.
JUDUL SKRIPSI	:	Meningkatkan kemampuan motorik halus Anak usia Dini melalui kegiatan montase di Tk Aisyyah Bustanul Athfal 1 curup Tengah
MULAI BIMBINGAN	:	20 Januari 2026
AKHIR BIMBINGAN	:	09 Juli 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20/01/2026	Perbaiki, Lengkapi BAB I-3	
2.	28/02/2026	Revisi sesuai Catatan	
3.	03/03/2026	Tambahkan data awal	
4.	16/4/2026	Revisi sesuai Catatan	
5.	9/6/2026	Instrumen Penelitian	
6.	18/6/2026	Acc. Penelitian	
7.	27/6/2026	Revisi BAB 4, 5	
8.	26/6/2026	Perbaiki Pembahasan, Kesimpulan, lampiran	
9.	30/6/2026	Perbaiki sesuai Catatan	
10.	30/6/2026	Perbaiki sesuai Catatan	
11.	2/7/2026	Perbaiki maksimal	
12.	6/7/2026	Revisi Keseluruhan Cover + lampiran	
13.	9/7/2026	Acc. Sidang	
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 09 Juli 2026

PEMBIMBING I,

Tika Maldina, M.Pd.
NIP. 198709192016012009

PEMBIMBING II,

Yeni Setiawati, M.T.Pd
NIP. 198706252025211004

PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH CURUP 1
MAJELIS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, DASAR DAN MENENGAH
TAMAN KANAK - KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1
Alamat : Jl.KH.Ahmad Dahlan No.71, Kel Talang Rimbo Baru, Kec Curup Tengah
KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU - 39113

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 421.1/26/I.I./TKABA/CRTG/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Annisa Eka Fitri, S. Pd
Jabatan	: Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1
Instansi	: TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Fauziah Tur Rahmi
NIM	: 22511008
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Telah melaksanakan penelitian di **TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Rejang Lebong** dengan judul:

" Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah "

Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal **11 Mei 2026 sampai dengan 8 Juni 2026**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 17 Juli 2026
Mengetahui,
Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1

TK.AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
CABANG

Annisa Eka Fitri, S. Pd

Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase

No	Variabel	Indikator	Skor
1.	Kemampuan Motorik Halus	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk menggunting gambar sesuai pola	1 - 4
2.		Anak terampil membuat garis vertikal, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	1 – 4
3.		Anak mampu Membuat menjiplak bentuk	1 – 4
4.		Anak terampil melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	1 – 4
5.		Anak terampil mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	1 – 4
6.		Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunaka berbagai media.	1 - 4

Penilaian Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Anak Usia 5–6 Tahun

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mengkoordinasi mata dan tangan untuk menggunting gambar sesuai pola	Belum mampu menggunting, tidak mengikuti pola, masih dibantu penuh	Mulai menggunting tetapi belum mengikuti pola dengan baik	Mampu menggunting mengikuti pola sederhana	Mampu menggunting sesuai pola dengan rapi dan tepat
2.	Anak memotong mengikuti pola garis yang tersedia secara akurat.	Belum mampu menggunting pola secara akurat	Mulai terampil menggunting pola garis dengan trampil	Mampu menggunting pola garis dengan akurat	Sudah mampu menggunting pola garis dengan akurat
3.	Anak membuat garis vertikal, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	Belum mampu membuat garis dengan rapi	Mulai bisa membuat garis vertikal	Mampu membuat garis vertikal dan hori zontal	Mampu membuat garis vertikal, horizontal dan lingkaran
4.	Anak Membuat menjiplak bentuk	Belum mampu menjiplak bentuk	Mulai bisa menjiplak bentuk	Mampu menjiplak bentuk dengan baik	Sangat terampil menjiplak bentuk dengan baik dan rapi
5.	Anak melakukan gerakan manipulatif	Belum mampu melakukan gerak manipulatif	Mulai bisa melakukan gerak manipulatf	Mampu melakukan gerak manipulatif	Sanggat trampil melakukan gerak manipulatif
6.	Anak mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	Belum mampu mengo ntrol gerakn tangan yang mengg unakan	Mulai bisa mengonol gerakan tangan yang mengguna kan otot halus	Mampu mengonol gerakan tangan yang mengguna kan otot halus	Sanggat trampil mengonol gerakan tangan yang mengguna kan otot halus

7.	Anak mengekspresian diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.	Belum mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni mengguna kan berbagai media.	Mulai bisa mengekspresikan diri dengan berkarya seni mengguna kan berbagai media.	Mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni mengguna kan berbagai media.	Sudah trampil mengekspresikan diri dengan berkarya seni mengguna kan berbagai media.

Keterangan

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase

Nama Anak :

Kelompok : B (5–6 Tahun)

Hari/Tanggal :

Siklus/pertemuan :

No	Indikator	Ceklis				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk menggunting gambar sesuai pola					
2.	Anak mampu memotong mengikuti pola garis yang tersedia secara akurat.					
3.	Anak terampil membuat garis vertikal, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran					
4.	Anak mampu Membuat menjiplak bentuk					
5.	Anak terampil melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media					
6.	Anak terampil Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus					

7.	Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.					

Lampiran 1. Modul Ajar Kamar.

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Fauziah Tur Rahmi
Sekolah	: TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
Tahun Penyusunan	2026
Kelas	: B4
Fase	: Fondasi
Semester	II
Alokasi Waktu	: 180 x 4 Hari
Topik	: Lingkungan sekitar
Sub Topik	: Bagian Rumahku
Subsub Topik	: kamar.

B. KOMPETENSI AWAL

Anak dapat mengenal ruangan-ruangan yang ada di dalam rumah mereka sendiri.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap muka

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Capaian Pembelajaran

a. Nilai agama dan budi pekerti

1) Anak dapat mensyukuri rumah sebagai tempat berlindung ciptaan Tuhan.
2) Anak dapat mengucapkan kalimat thayyibah (Alhamdulillah).

b. Jati diri

1) Anak bangga terhadap hasil karya nya sendiri.
2) Anak dapat memahami dan mengikuti aturan menjaga kebersihan kamar.

c. Dasar-dasar literasi dan sains, teknologi, seni, rekayasa dan matematika

1) Anak dapat mengekspresikan diri melalui karya seni montase (kamarku).
2) Anak dapat dapat memahami informasi yang ada disekitarnya secara lisan dan tulisan.

2. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

a. Melalui kegiatan montase membuat kamarku, menulis kata benda yang ada di kamar. Anak dapat mengenal berbagai *furnitur* di kamar (tempat tidur, lemari, bantal).
b. Melalui kegiatan montase membuat kamarku, menulis kata benda yang ada di kamar. Anak dapat mengucapkan kalimat toyibah
c. Melalui kegiatan montase membuat kamarku, menulis kata benda yang ada di kamar. Anak dapat mengikuti aturan penggunaan alat (gunting dan lem) dengan aman dan benar.
d. Melalui kegiatan montase membuat kamarku, menulis kata benda yang ada di kamar. Anak dapat mematuhi aturan dilingkungan sekitar
e. Melalui kegiatan montase membuat kamarku, menulis kata benda yang ada di kamar. Anak dapat menceritakan hasil karyanya secara tulisan.

f. Melalui kegiatan montase membuat kamarku, menulis kata benda yang ada di kamar. Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya di dalam kamar.

E. SARANA PRASARANA

Alat	Media	Lingkungan Belajar	Bahan
Gunting, lem, kertas HVS, pensil warna/krayon.	Gambar referensi	Ruang kelas	LK gambar Potongan gambar tempat tidur, lemari, lampu, bantal, dll

F. PETA KONSEP

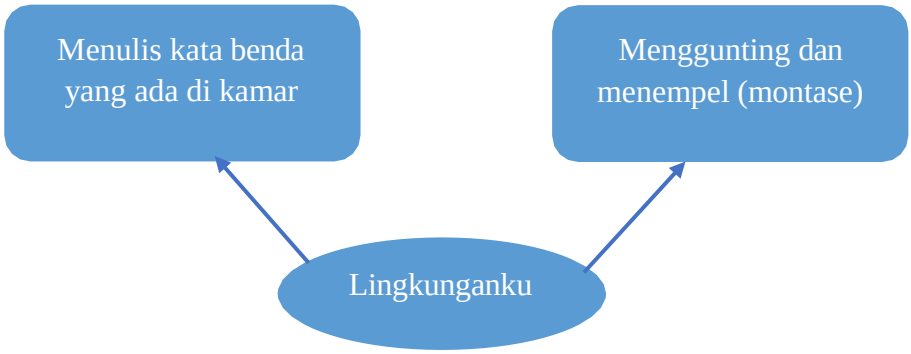

G. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapa yang punya kamar sendiri di rumah? Ada apa saja di dalamnya?
2. Bagaimana perasaan kalian kalau kamar tidur kalian bersih dan rapi?
3. Benda apa yang paling kalian sukai di dalam kamar?

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pra KBM	a. Sebelum kegiatan KBM dimulai, guru telah melakukan pemetaan terhadap kesiapan belajar, minta, dan profil belajar siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. (Manajemen diri) b. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk melihat bahan ajar yang ada disekitar lingkungannya sebagai pengamatan awal sebelum menerima materi pembelajaran.	5 menit
2.	Kegiatan Pendahuluan	a. Membuka pembelajaran dengan salam b. Melaksanakan doa bersama dan menyanyikan lagu pembukaan.	45 menit

		c. Melakukan absensi dan membangun suasana kelas yang ANT (Aman, Nyaman, Tenang) **(Manajemen diri)** d. Memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan praktik kesadaran penuh dengan menggambar tentang hal-hal yang dirasakannya. **(Kesadaran diri)** e. Menyampaikan garis besar tentang materi yang akan dibahas	
3.	Kegiatan Inti	a. Guru memperlihatkan Gambar referensi tentang kamar tidur yang inda dan rapi. b. Memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang kamar. c. Siswa menyebutkan pesan moral yang mereka pahami dari materi tersebut (Kesadaran diri) d. Memberikan stimulus dengan berdiskusi tentang bahan ajar yang mereka bawa dari rumah untuk dapat melihat jenis dan ciri-ciri.(Visual)(diferensiasi konten)(Kesadaran diri) e. Guru mengenalkan tentang jenis, ciri-ciri, bagian dan tempat tinggal, manfaat, dsb dari bahan ajar (Kinestetik) dan memberikan penjelasan tentang vas bunga dengan metode bercerita. (Audiotori)(diferensiasi konten). f. Siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok untuk mengakomodasi kesiapan belajar masing-masing individu. Kemudian masing-masing kelompok bebas memilih jenis kegiatan yang ingin dilakukan. g. Misal : (diferensiasi proses)(Keterampilan berelasi) 1) Aktivitas 1 yaitu Menggunting dan menempel (Montase) "Kamar Impian" dengan menggunting gambar furnitur dari majalah dan	

		menempelnya pada kertas (Kinestetik) 2) Aktivitas 2 yaitu Menulis kata "K-A-M-A-R" dan nama benda yang ditempel (Literasi) h. Siswa menunjukkan dan mau menolong teman yang kesulitan melakukan kegiatan dengan tepat dan ikhlas.. (Kesadaran diri) i. Siswa melihat apa yang terjadi pada kegitan eksperimen. (diferensiasi produk) j. Siswa menceritakan kegiatannya. (diferensiasi produk) k. Guru bertanya jawab dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian, menjaga dan manfaat menjaga keselamatan. (Kesadaran diri)	
4.	Kegiatan Penutup	a. Memberikan umpan balik positif berupa pujian dan motivasi terhadap hasil kerja siswa. (Kesadaran sosial) b. Menginformasikan kegiatan belajar dipertemuan berikutnya. c. Berdoa bersama-sama sebelum pulang (kesadaran diri) d. Siswa pulang dengan tertib (kesadaran sosial)	10 menit

Curup, 21 Mei 2026

Mengetahui,

Annisa Eka Fitri, S.Pd. Gr

Al Khabir

Lola Amanda, S.Pd

Al Alim

Sinta Agustina, S.Pd

Lampiran 2. Modul Ajar Kamar Mandi.

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun : Fauziah Tur Rahmi
Sekolah : TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
Tahun Penyusunan : 2026
Kelas : B4
Fase : Fondasi
Semester II
Alokasi Waktu : 180 x 4 Hari
Topik : Lingkungan sekitar
Sub Topik : Bagian Rumahku
Subsub Topik : kamar.

B. KOMPETENSI AWAL

Anak dapat mengenal ruangan-ruangan yang ada di dalam rumah mereka sendiri.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap muka

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Capaian pembelajaran

a. Nilai agama dan budi pekerti

1) Anak dapat mensyukuri rumah sebagai tempat berlindung ciptaan Tuhan.
2) Anak dapat mengucapkan kalimat thayyibah (Alhamdulillah).
3) Anak dapat membaca doa masuk kamar mandi

b. Jati diri

1) Anak bangga terhadap hasil karya nya sendiri.
2) Anak dapat memahami dan mengikuti aturan menjaga kebersihan kamar mandi

c. Dasar-dasar literasi dan sains, teknologi, seni, rekayasa dan matematika

1) Anak dapat mengekspresikan diri melalui karya seni montase (kamar mandi).
2) Anak dapat dapat memahami informasi yang ada disekitarnya secara lisan dan tulisan.

2. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

a. Melalui kegiatan montase membuat kamar mandi, menulis kata benda yang ada di kamar mandi. Anak dapat mengenal berbagai furnitur di kamar mandi.
b. Melalui kegiatan montase membuat kamar mandi, menulis kata benda yang ada di kamar mandi. Anak dapat membaca doa masuk kamar mandi.
c. Melalui kegiatan montase membuat kamar mandi, menulis kata benda yang ada di kamar mandi. Anak dapat mengikuti aturan penggunaan alat (gunting dan lem) dengan aman dan benar.
d. Melalui kegiatan montase membuat kamar mandi, menulis kata benda yang ada di kamar mandi. Anak dapat mematuhi aturan dilingkungan sekitar
e. Melalui kegiatan montase membuat kamar mandi, menulis kata benda yang ada di kamar mandi. Anak dapat menceritakan hasil karyanya secara tulisan.
f. Melalui kegiatan montase membuat kamar mandi, menulis kata benda yang ada di kamar mandi. Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya di dalam kamar mandi.

E. SARANA PRASARANA

Alat	Media	Lingkungan belajar	Bahan
Gunting, lem, kertas HVS, pensil warna/krayon	Gambar referensi	Ruang Kelas	LK gambar Potongan gambar tempat tidur, lemari, lampu, bantal, dll

F. PETA KONSEP

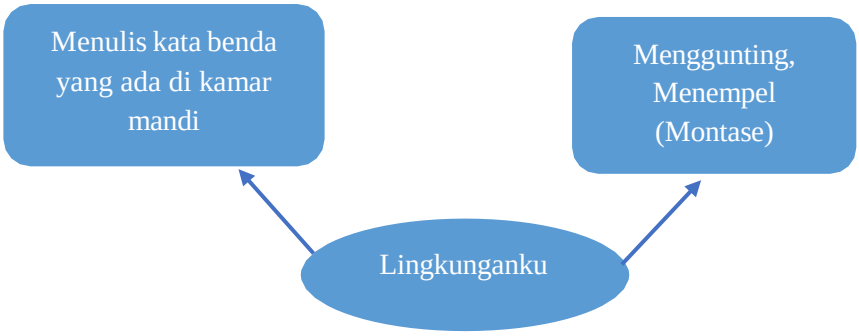

G. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapa yang punya kamar mandi di rumah? Ada apa saja di dalamnya?
2. Bagaimana perasaan kalian kalau kamar mandi kalian bersih?
3. Bagaimana cara menjaga kamar mandi agar tetap bersih?

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pra KBM	a. Sebelum kegiatan KBM dimulai, guru telah melakukan pemetaan terhadap kesiapan belajar, minta, dan profil belajar siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. (Manajemen diri) **b.** Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk melihat bahan ajar yang ada disekitar lingkungannya sebagai pengamatan awal sebelum menerima materi pembelajaran.	5 menit
2.	Kegiatan Pendahuluan	a. Membuka pembelajaran dengan salam b. Melaksanakan doa bersama dan menyanyikan lagu pembukaan. c. Melakukan absensi dan membangun suasana kelas yang ANT (Aman, Nyaman, Tenang) (Manajemen diri) d. Memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan praktik kesadaran penuh dengan menggambar tentang hal-hal yang dirasakannya. (Kesadaran diri) e. Menyampaikan garis besar tentang materi yang akan dibahas	45 menit

3.	Kegiatan Inti	a. Guru memperlihatkan Gambar referensi tentang kamar mandi yang inda dan rapi. b. Memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang kamar mandi. c. Siswa menyebutkan pesan moral yang mereka pahami dari materi tersebut (Kesadaran diri) d. Memberikan stimulus dengan berdiskusi tentang bahan ajar yang mereka bawa dari rumah untuk dapat melihat jenis dan ciri-ciri.(Visual)(diferensiasi konten)(Kesadaran diri) e. Guru mengenalkan tentang jenis, ciri-ciri, bagian dan tempat tinggal, manfaat, dsb dari bahan ajar (Kinestetik) dan memberikan penjelasan tentang vas bunga dengan metode bercerita. (Audiotori)(diferensiasi konten). f. Siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok untuk mengakomodasi kesiapan belajar masing-masing individu. Kemudian masing-masing kelompok bebas memilih jenis kegiatan yang ingin dilakukan. Misal : (diferensiasi proses)(Keterampilan berelasi) 1) Aktivitas 1 yaitu Menggunting dan menempel (Montase) "Kamar mandi" dengan menggunting gambar furnitur dari majalah dan menempelnya pada kertas (Kinestetik) 2) Aktivitas 2 yaitu Menulis kata "K-A-M-A-R M-A-N-D-I" dan nama benda yang ditempel (Literasi) g. Siswa menunjukkan dan mau menolong teman yang kesulitan melakukan kegiatan dengan tepat dan ikhlas. (Kesadaran diri) h. Siswa melihat apa yang terjadi pada kegitan eksperimen. (diferensiasi produk) i. Siswa menceritakan kegiatannya. (diferensiasi produk)	

		k. Guru bertanya jawab dengan memberikan pertanyaan pengertian, menjaga dan manfaat menjaga keselamatan. (Kesadaran diri)	
4.	Kegiatan Penutup	a. Memberikan umpan balik positif berupa pujian dan motivasi terhadap hasil kerja siswa. (Kesadaran sosial) b. Menginformasikan kegiatan belajar dipertemuan berikutnya. c. Berdoa bersama-sama sebelum pulang (Kesadaran diri) d. Siswa pulang dengan tertib.(Kesadaran sosial)	10 menit

Curup, 08 Juni 2026

Mengetahui

Annisa Eka Fitri, S.Pd. Gr

Al Khabir

Lola Amanda, S.Pd

Al Alim

Sinta Agustina, S.Pd

Lampiran 3. Modul Ajar Kamar Jajan Pasar.

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun : Fauziah Tur Rahmi
Sekolah : TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
Tahun Penyusunan: 2026
Kelas : B4
Fase : Fondasi
Semester II
Alokasi Waktu : 180 x 4 Hari
Topik : Daerahku
Sub Topik : Kue Tradisional
Subsub Topik : Jajanan Pasar.

B. KOMPETENSI AWAL

Anak dapat mengenal jajanan tradisional yang biasa dijual di pasar.

C. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap muka

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Capaian pembelajaran

a. Nilai agama dan budi pekerti

1) Anak dapat mensyukuri makanan sebagai ciptaan Tuhan.
2) Anak dapat mengucapkan kalimat thayyibah (Alhamdulillah).

b. Jati diri

1) Anak bangga terhadap hasil karya dan budaya daerah sendiri.
2) Anak dapat memahami dan mengikuti aturan kebersihan.

c. Dasar-dasar literasi dan sains, teknologi, seni, rekayasa dan matematika

1) Anak dapat mengekspresikan diri melalui karya seni montase (jajanan tradisional).
2) Anak dapat dapat memahami informasi yang ada disekitarnya secara lisan dan tulisan.

2. Tujuan kegiatan pembelajaran

a. Melalui kegiatan montase membuat jajan pasar, menulis kata benda yang di lihat pasar. Anak dapat mengenal berbagai benda yang dijual di pasar.
b. Melalui kegiatan montase membuat jajan pasar, menulis kata jajan kue yang disukai. Anak dapat mengucapkan kalimat toyibah
c. Melalui kegiatan montase membuat jajan pasar, menulis kata benda yang ada dipasar. Anak dapat mengikuti aturan penggunaan alat (gunting dan lem) dengan aman dan benar.
d. Melalui kegiatan montase membuat jajan pasar. Anak dapat mematuhi aturan dilingkungan sekitar
e. Melalui kegiatan montase membuat jajan pasar, menulis kata benda yang ada dipasar. Anak dapat menceritakan hasil karyanya secara tulisan.
f. Melalui kegiatan montase membuat jajan pasar, menulis kata benda yang ada di pasar. Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya di dalam kamar.

E. SARANA PRASARANA

Alat	Media	Lingkungan belajar	Bahan
Gunting, lem, kertas HVS, pensil warna/krayon	Gambar referensi	Ruang Kelas	LK gambar Potongan gambar jajanan pasar.

F. PETA KONSEP

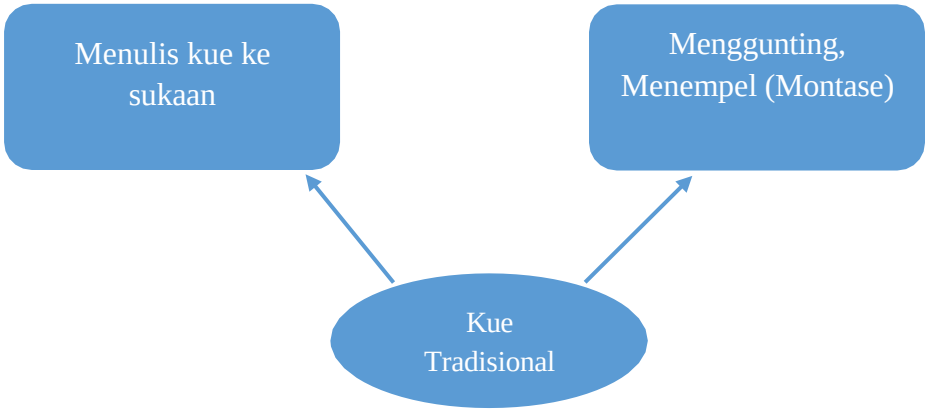

G. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapa yang sudah berbelanja di pasar? Ada apa saja yang ada di pasar?
2. Bagaimana perasaan kalian kalau di ajak jalan-jalan ke pasar?
3. Benda apa yang paling kalian ingin beli di pasar?

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pra KBM	a. Sebelum kegiatan KBM dimulai, guru telah melakukan pemetaan terhadap kesiapan belajar, minta, dan profil belajar siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. (Manajemen diri) b. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk melihat bahan ajar yang ada disekitar lingkungannya sebagai pengamatan awal sebelum menerima materi pembelajaran.	5 menit
2.	Kegiatan Pendahuluan	a. Membuka pembelajaran dengan salam b. Melaksanakan doa bersama dan menyanyikan lagu pembukaan. c. Melakukan absensi dan membangun suasana kelas yang ANT (Aman, Nyaman, Tenang) (Manajemen diri) d. Memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan praktik kesadaran penuh dengan menggambar tentang hal-hal yang dirasakannya. (Kesadaran diri) e. Menyampaikan garis besar tentang materi yang akan dibahas	45 menit

3	Kegiatan Inti	a. Guru memperlihatkan Gambar referensi tentang kamar tidur yang inda dan rapi. b. Memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang kamar. c. Siswa menyebutkan pesan moral yang mereka pahami dari materi tersebut (Kesadaran diri) d. Memberikan stimulus dengan berdiskusi tentang bahan ajar yang mereka bawa dari rumah untuk dapat melihat jenis dan ciri-ciri.(Visual)(diferensiasi konten)(Kesadaran diri) e. Guru mengenalkan tentang jenis, ciri-ciri, bagian dan tempat tinggal, manfaat, dsb dari bahan ajar (Kinestetik) dan memberikan penjelasan tentang vas bunga dengan metode bercerita. (Audiotori)(diferensiasi konten). f. Siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok untuk mengakomodasi kesiapan belajar masing-masing individu. Kemudian masing-masing kelompok bebas memilih jenis kegiatan yang ingin dilakukan. Misal: (diferensiasi proses)(Keterampilan berelasi) 1) Aktivitas 1 yaitu Menggunting dan menempel (Montase) "jajan pasar" dengan menggunting gambar furnitur dari majalah dan menempelnya pada kertas (Kinestetik) 2) Aktivitas 2 yaitu Menulis kata "P-A-S-A-R" dan nama benda yang ditempel (Literasi) g. Siswa menunjukkan dan mau menolong teman yang kesulitan melakukan kegiatan dengan tepat dan ikhlas.. (Kesadaran diri)	

		h. Siswa melihat apa yang terjadi pada kegitan eksperimen. (diferensiasi produk) i. Siswa menceritakan kegiatannya. (diferensiasi produk)	
4.	Kegiatan Penutup	a. Memberikan umpan balik positif berupa pujian dan motivasi terhadap hasil kerja siswa. (Kesadaran sosial) b. Menginformasikan kegiatan belajar dipertemuan berikutnya. c. Berdoa bersama-sama sebelum pulang (Kesadaran diri) d. Siswa pulang dengan tertib. (Kesadaran sosial)	10 menit

Curup, 13 Mei 2026
Mengetahui

Annisa Eka Fitri, S.Pd. Gr

Al Khabir	**Al Alim**
Lola Amanda, S.Pd	**Sinta Agustina, S.Pd**

Lampiran 4. Modul Ajar Peternakan

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun : Fauziah Tur Rahmi
Sekolah : TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
Tahun Penyusunan : 2026
Kelas : B4
Fase : Fondasi
Semester II
Alokasi Waktu : 180 x 4 Hari
Topik : Binatang
Sub Topik : Binatang Ternak
Subsub Topik : Ayam dan Sapi.

B. KOMPETENSI AWAL

Anak dapat mengenal apa saja binatang yang biasa di peternakan**.**

C. MODEL PEMBELAJARAN

Tatap Muka

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Capaian pembelajaran

a. Nilai agama dan budi pekerti

1) Anak dapat mensyukuri ciptaan Tuhan.
2) Anak dapat mengucapkan kalimat thayyibah (Alhamdulillah, masyallah).

b. Jati diri

1) Anak bangga terhadap hasil karya sendiri.
2) Anak dapat memahami dan mengikuti aturan kebersihan**.**

c. Dasar-dasar literasi dan sains, teknologi, seni, rekayasa dan matematika

1) Anak dapat mengekspresikan diri melalui karya seni montase (binatang ternak).
2) Anak dapat dapat memahami informasi yang ada disekitarnya secara lisan dan tulisan.

2. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

a. Melalui kegiatan montase membuat Peternakan, menulis kata benda yang di lihat di peternakan. Anak dapat mengenal berbagai benda yang ada disana.
b. Melalui kegiatan montase membuat Peternakan, menulis kata hewan ternak Sapi. Anak dapat mengucapkan kalimat toyibah
c. Melalui kegiatan montase membuat Peternakan. Anak dapat mengikuti aturan penggunaan alat (gunting dan lem) dengan aman dan benar.
d. Melalui kegiatan montase membuat Peternakan. Anak dapat mematuhi aturan dilingkungan sekitar
e. Melalui kegiatan montase membuat Peternakan, menulis kata benda yang ada dipeternakan. Anak dapat menceritakan hasil karyanya secara tulisan.
f. Melalui kegiatan montase membuat Peternakan, menulis hewan yang ada dipeternakan. Anak dapat mengelompokkan hewan berdasarkan jumlah kaki dan jenis makanan nya .

E. SARANA PRASARANA

Alat	Media	Lingkungan belajar	Bahan
Gunting, lem, kertas HVS, pensil warna/krayon	Gambar referensi	Ruang Kelas	LK gambar Potongan gambar Peternakan.

F. PETA KONSEP

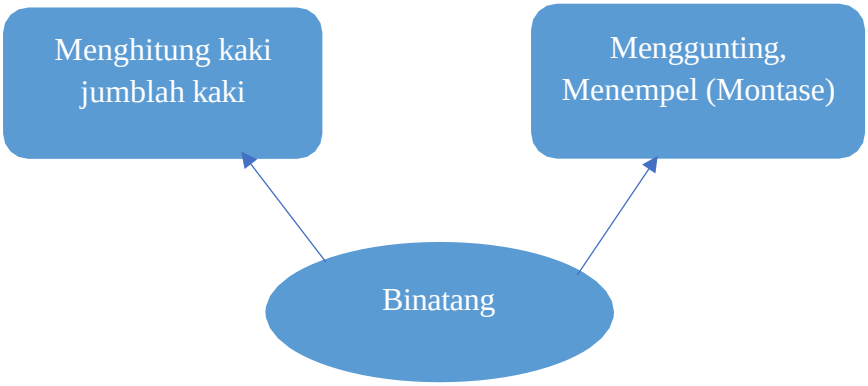

G. ERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapa yang sudah pernah ke peternakan? Ada apa saja yang ada di peternakan?
2. Bagaimana perasaan kalian kalau di ajak jalan-jalan ke peternakan?
3. Hewan apa yang paling kalian sukai jika ke peternakan?

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pra KBM	a. Sebelum kegiatan KBM dimulai, guru telah melakukan pemetaan terhadap kesiapan belajar, minta, dan profil belajar siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. (Manajemen diri) b. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk melihat bahan ajar yang ada disekitar lingkungannya sebagai pengamatan awal sebelum menerima materi pembelajaran.	5 menit
2.	Kegiatan Pendahuluan	a. Membuka pembelajaran dengan salam b. Melaksanakan doa bersama dan menyanyikan lagu pembukaan. c. Melakukan absensi dan membangun suasana kelas yang ANT (Aman, Nyaman, Tenang) (Manajemen diri) d. Memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan praktik kesadaran penuh dengan menggambar tentang	45 menit

		hal-hal yang dirasakannya. (Kesadaran diri) e. Menyampaikan garis besar tentang materi yang akan dibahas	
3.	Kegiatan Inti	a. Guru memperlihatkan Gambar referensi tentang kamar tidur yang inda dan rapi. b. Memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang kamar. c. Siswa menyebutkan pesan moral yang mereka pahami dari materi tersebut (Kesadaran diri) d. Memberikan stimulus dengan berdiskusi tentang bahan ajar yang mereka bawa dari rumah untuk dapat melihat jenis dan ciri-ciri.(Visual)(diferensiasi konten)(Kesadaran diri) e. Guru mengenalkan tentang jenis, ciri-ciri, bagian dan tempat tinggal, manfaat, dsb dari bahan ajar (Kinestetik) dan memberikan penjelasan tentang vas bunga dengan metode bercerita. (Audiotori)(diferensiasi konten). f. Siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok untuk mengakomodasi kesiapan belajar masing-masing individu. Kemudian masing-masing kelompok bebas memilih jenis kegiatan yang ingin dilakukan. g. Misal : (diferensiasi proses)(Keterampilan berelasi) h. Aktivitas 1 yaitu Menggunting dan menempel (Montase) "Binatang Ternak" dengan menggunting gambar furnitur dari majalah dan menempelnya pada kertas (Kinestetik) 1) Aktivitas 2 yaitu Menulis kata "S-A-P-I" dan nama benda yang ditempel (Literasi) 2) Siswa menunjukkan dan mau menolong teman yang kesulitan melakukan kegiatan dengan tepat dan ikhlas.. (Kesadaran diri) i. Siswa melihat apa yang terjadi pada kegitan eksperimen. (diferensiasi produk) j. Siswa menceritakan kegiatannya. (diferensiasi produk)	

		k. Guru bertanya jawab dengan memberikan pertanyaan tentang pengertian, menjaga dan manfaat menjaga keselamatan. (Kesadaran diri)	
4.	Kegiatan Penutup	a. Memberikan umpan balik positif berupa pujian dan motivasi terhadap hasil kerja siswa. (Kesadaran sosial) b. Menginformasikan kegiatan belajar dipertemuan berikutnya. c. Berdoa bersama-sama sebelum pulang (Kesadaran diri) d. Siswa pulang dengan tertib.(Kesadaran sosial)	10 menit

Curup, 18 Mei 2026
Mengetahui

Annisa Eka Fitri, S.Pd. Gr

Al Khabir

Lola Amanda, S.Pd

Al Alim

Sinta Agustina, S.Pd

Hasil Observasi Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kelas B4.

Sikul I Pertemuan Ke-1

NO	Pernyataan	Nama siswa																				Jumlah	Skor
		ANR	AZ	BHA	HRS	KAA	KMA	KNJ	LAN	MDAA	NAG	HS	AZH	GMD	MNA	MSM	NSP	REGM	VQAB	ZASR			
1.	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk menggunting gambar sesuai pola	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	25	43,8
2.	Anak mampu memotong mengikuti pola garis yang tersedia secara akurat.	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	73,6
3.	Anak terampil membuat garis vertikal, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	1	2	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	28	49,1
4.	Anak mampu Membuat menjiplak bentuk	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	3	36	63,1
5.	Anak terampil melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	3	3	1	3	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	40	70,1
6.	Anak terampil mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	1	1	2	2	38	66,6
7.	Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai mediab	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	43	75,4
Total Skor		13	18	10	20	16	10	15	13	13	13	10	10	14	10	16	10	10	15	16	252	63,1
Nilai rata-rata		61,9	85,7	47,6	95,2	76,1	47,6	71,4	61,9	61,9	61,9	47,6	47,6	66,6	47,6	76,1	47,6	47,6	71,4	76,1		
Keterangan		BSH	BSB	MB	BSB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSB	MB	MB	BSH	BSB		

Sikul I Pertemuan Ke-2

NO	Pernyataan	Nama siswa																			Jumlah	Skor
		ANR	AZ	BHA	HRS	KAA	KMA	KNJ	LAN	MDAA	NAG	HS	AZH	GMD	MNA	MSM	NSP	REGM	VQAB	ZASR		
1.	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk menggunting gambar sesuai pola	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	27	47,3
2.	Anak mampu memotong mengikuti pola garis yang tersedia secara akurat.	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	73,6
3.	Anak terampil membuat garis vertikal, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	1	2	1	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	2	2	32	56,1
4.	Anak mampu Membuat menjiplak bentuk	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	39	68,4
5.	Anak terampil melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	41	71,9
6.	Anak terampil mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	35	61,4
7.	Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	45	78,9
Total Skor		13	18	12	20	16	14	15	13	13	13	10	10	14	11	16	15	12	15	16	261	65,3
Nilai rata-rata		61,9	85,7	47,6	95,2	76,1	66,6	71,4	61,9	61,9	61,9	47,6	47,6	66,6	52,3	76,1	71,4	57,1	71,4	76,1		
Keterangan		BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BHS	BSH	BSB		

Siklus II Pertemuan Ke-1

NO	Pernyataan	Nama siswa																			Jumlah	Skor
		ANR	AZ	BHA	HRS	KAA	KMA	KNJ	LAN	MDAA	NAG	HS	AZH	GMD	MNA	MSM	NSP	REGM	VQAB	ZASR		
1.	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk menggunting gambar sesuai pola	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	27	47,3
2.	Anak mampu memotong mengikuti pola garis yang tersedia secara akurat.	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	73,6
3.	Anak terampil membuat garis vertikal, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	31	56,1
4.	Anak mampu Membuat menjiplak bentuk	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	40	68,4
5.	Anak terampil melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	43	71,9
6.	Anak terampil mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	38	61,4
7.	Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	44	78,9
Total Skor		13	18	12	20	16	10	14	13	15	14	11	10	15	11	16	10	14	15	16	264	66,1
Nilai rata-rata		61,9	85,7	47,6	95,2	76,1	47,6	66,6	61,9	71,4	66,6	52,3	47,6	71,4	52,3	76,1	47,6	66,6	71,4	76,1		
Keterangan		BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	MB	BHS	BSH	BSB		

Sikul II Pertemuan Ke-2

NO	Pernyataan	Nama siswa																			Jumlah	Skor
		ANR	AZ	BHA	HRS	KAA	KMA	KNJ	LAN	MDAA	NAG	HS	AZH	GMD	MNA	MSM	NSP	REGM	VQAB	ZASR		
1.	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk menggunting gamba sesuai pola	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	66,6
2.	Anak mampu memotong mengikuti pola garis yang tersedia secara akurat.	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	43	75,4
3.	Anak terampil membuat garis vertikal, horizontal, lengan kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran	1	2	1	3	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	33	57,8
4.	Anak mampu Membuat menjiplak bentuk	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	40	70,1
5.	Anak terampil melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	78,9
6.	Anak terampil mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	39	68,4
7.	Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	48	84,2
Total skor		16	18	13	17	16	15	16	14	16	14	13	12	15	14	16	15	13	16	16	286	71,6
Nilai rata-rata		76,1	85,7	61,9	80,9	76,1	71,4	76,1	66,6	76,1	66,6	61,9	57,1	71,4	66,6	76,1	71,4	61,9	76,1	76,1		
Keterangan		BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BHS	BSB	BSB		

Lembar Kerja Anak Garis

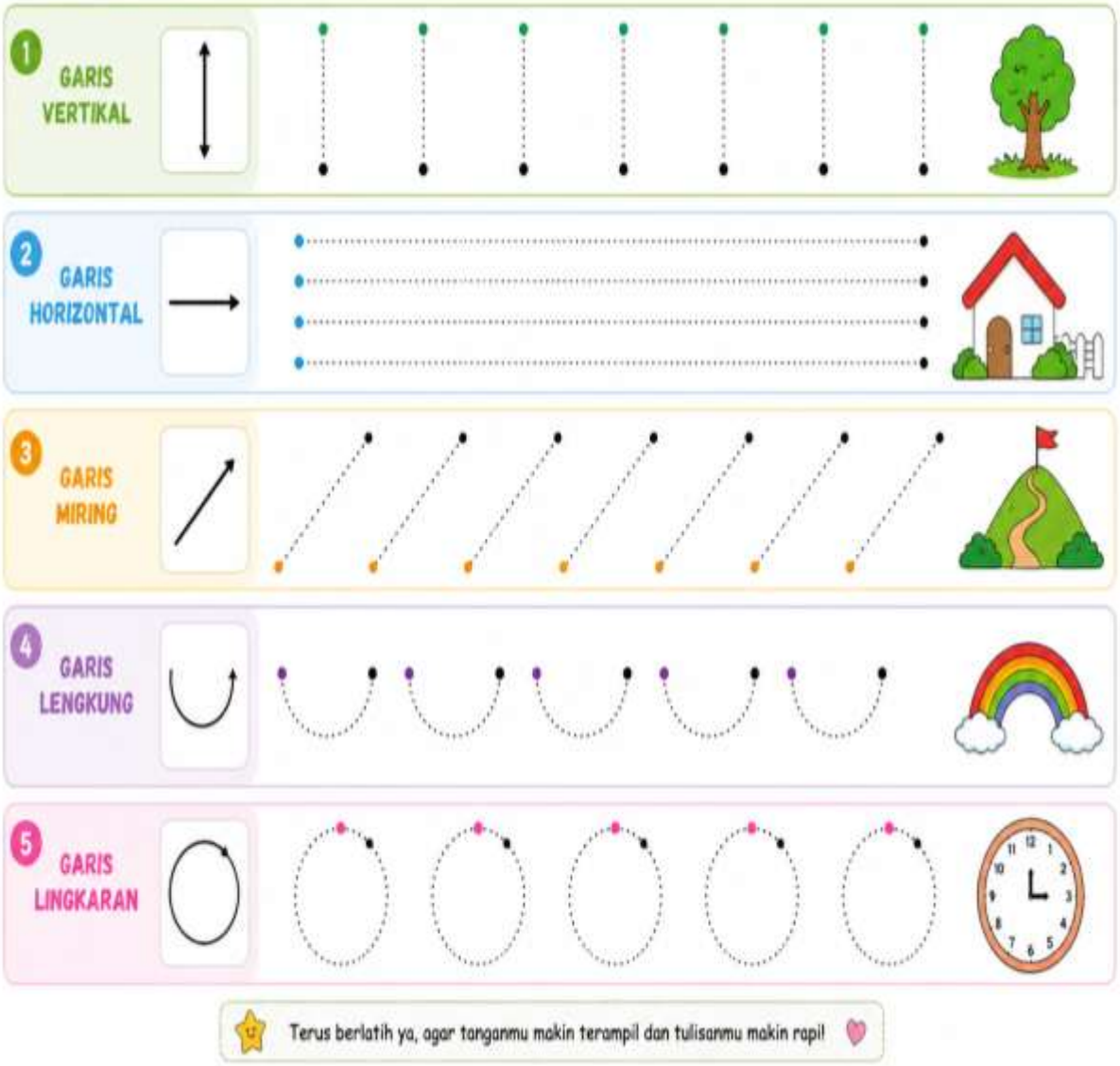

Lembar Kerja Anak Menjiplak

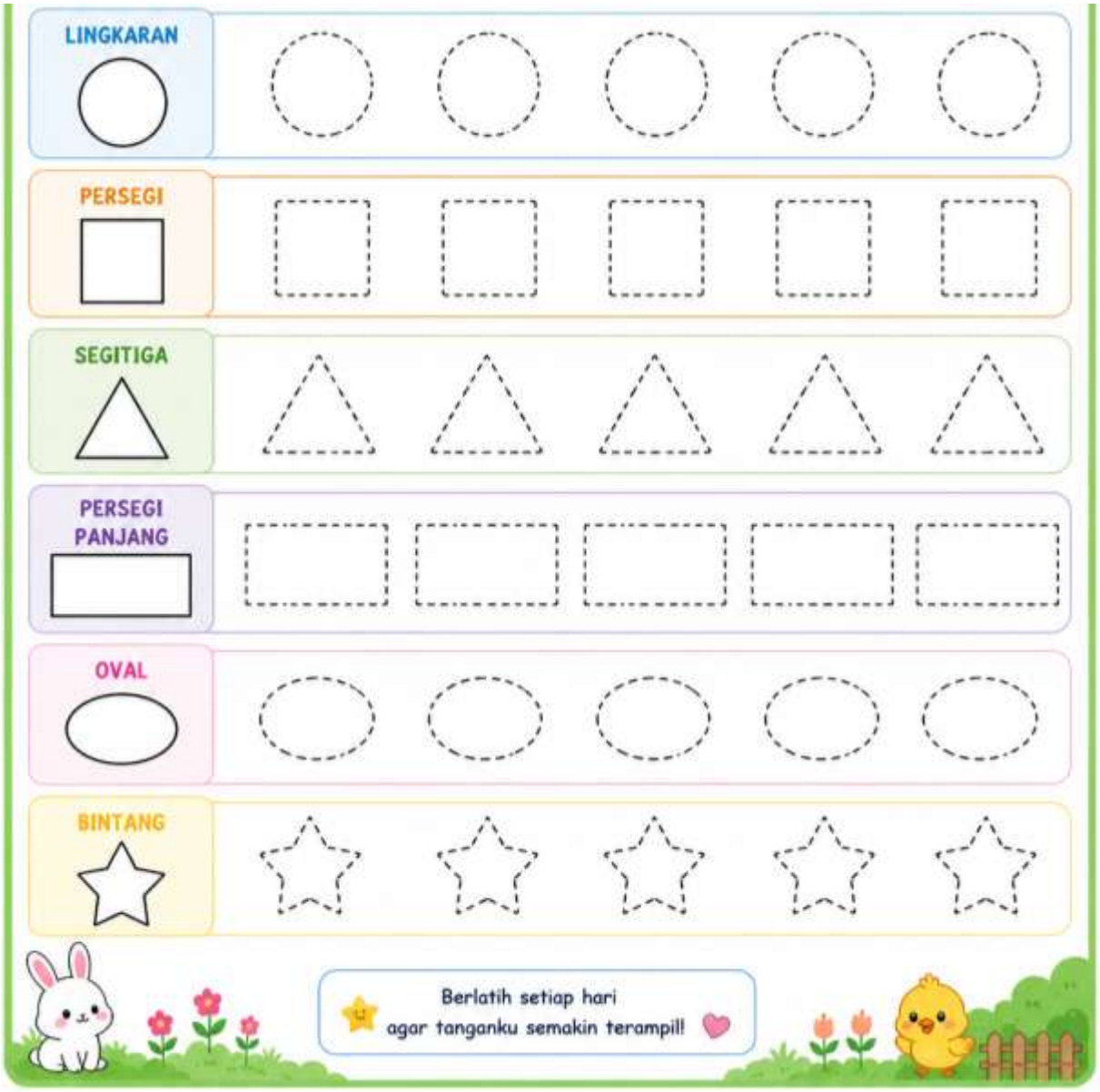

Lembar Kerja Anak Gerak Manipulatif

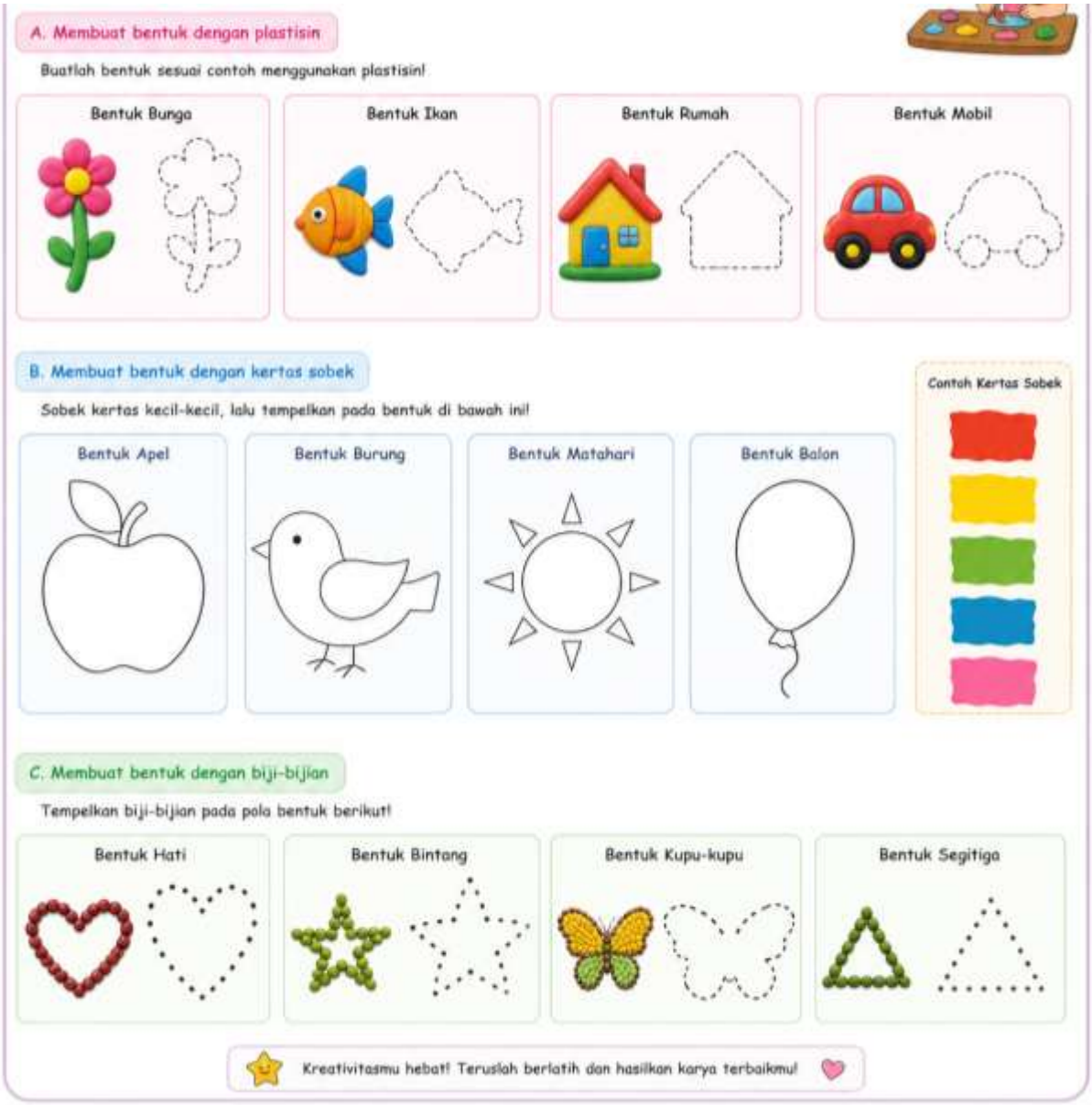

Lembar Kerja Anak

A. Menjumput

Jumputlah pom-pom satu per satu, lalu pindahkan ke dalam tempat yang kosong!

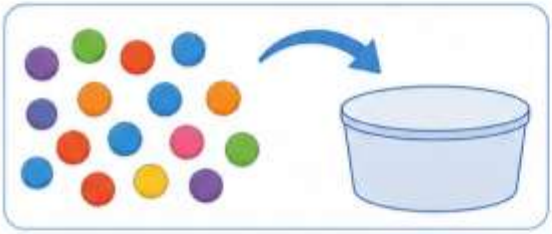

B. Mencolek

Coleklah titik-titik di bawah ini menggunakan jari telunjukmu!

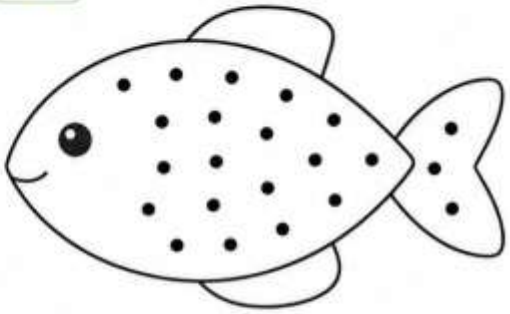

C. Memilin

Pilinlah kertas warna di bawah ini, lalu tempelkan pada gambar permen!

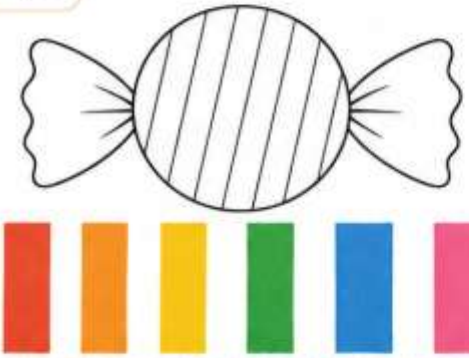

Pilin kertas dengan kedua tanganmu sampai kecil-kecil!

D. Mengepal

Kepalkan plastisin di bawah ini dengan seluruh jari tanganmu, lalu bentuk menjadi bola!

Tempelkan bola plastisinmu di sini!

Hebat! Jari-jarimu semakin kuat dan terampil. Terus berlatih, ya!

Lembar Kerja Anak tema peternakan

Lembar Kerja Anak tema kamar mandi

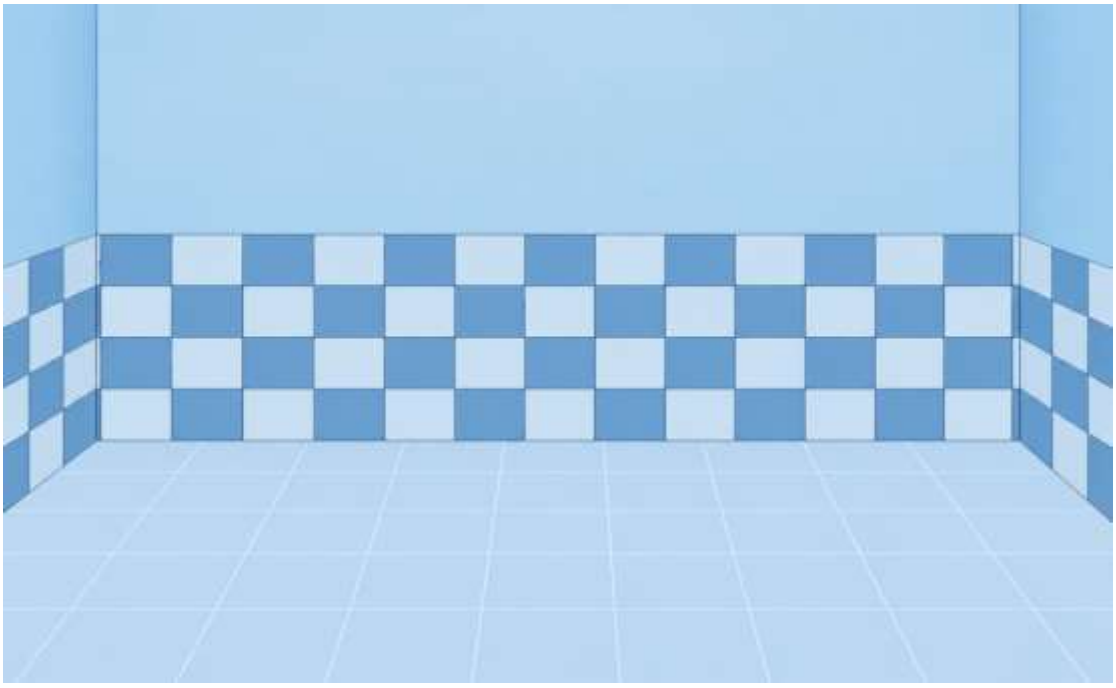

Lembar Kerja Anak tema kamar

Lembar Kerja Anak tema jajan pasar

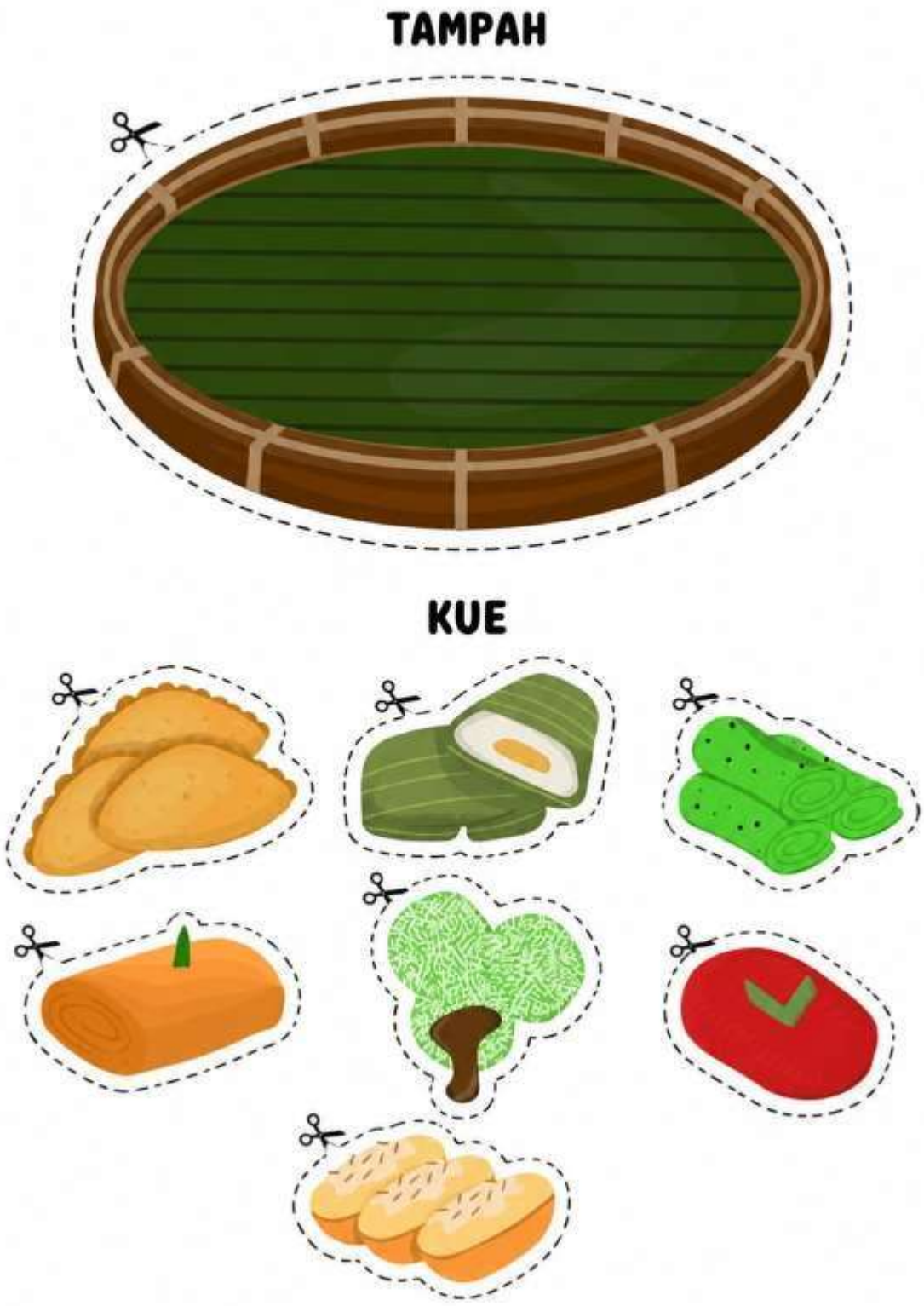

DOKUMENTASI

Mejelaskan Kegiatan Sikuls I Pertemuan Ke 1

Menggunting Kegiatan Sikuls I Pertemuan Ke 2

Menggunting Kegiatan Sikuls II Pertemuan Ke 1

Menggunting Kegiatan Sikuls II Pertemuan Ke 2

Anak-Anak Berbaris di Halaman

Foto Setelah Kegiatan

HASIL KARYA ANAK KEGIATAN MONTASE

Montase jajanan pasar siklus I pertemuan 1

Montase jajanan pasar siklus I pertemuan 1

Montase kamar mandi siklus II pertemuan 2

Montase kamar mandi siklus II pertemuan 2

Montase kamar ku siklus II pertemuan 1

Montase kamar ku siklus II pertemuan 1

Montase peternakan siklus I pertemuan 2

Montase peternakan siklus I pertemuan 2

BIODATA

Fauziah Tur Rahmi adalah nama penulis skripsi ini. lahir di Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu pada tanggal 15 oktober 2003, penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara, dari pasangan Ibu Rahma dan Ayah Yazuwar Efriadi (Alm). Penulis menempuh sekolah TK Pada tahun (2008-2010), SD pada tahun (2010-2016) SMP pada tahun (2017-2019), SMA pada tahun (2019-2022), Penulis melanjutkan pendidikan di IAIN CURUP pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, fakultas Tarbiyah tahun (2022- 2026).

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti kegiatan akademik maupun nonakademik yang mendukung pengembangan kemampuan dan pengalaman. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Tengah" .

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik, peserta didik, peneliti selanjutnya, serta menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase.